

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS GAUL DALAM
MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL
GENERASI Z DI WILAYAH KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS GAUL DALAM
MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL
GENERASI Z DI WILAYAH KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Amelia Dewi
NIM: 211103010007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS GAUL DALAM
MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL
GENERASI Z DI WILAYAH KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Amelia Dewi
NIM: 211103010007

Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 1974060620000310

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS GAUL DALAM
MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL
GENERASI Z DI WILAYAH KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 19 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004

Ihyak Mustofa, M.Li
NIP.199403032022031004

Anggota:

1. Dr. H. Ahmad Fathor Rosyid, S.Sos, M.Si.
2. Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

أُذْعُ إِلَى سَيِّلَ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْتِيْ هِيَ أَحْسَنُ ۝ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا
ضَلَّ عَنْ سَيِّلِهِ ۝ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* NU Online, “Surat An-Nahl Ayat 125: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir ...”,
<https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpah rahmat dan karunia-Nya yang telah memudahkan penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memandu umatnya dari masa jahiliyah menuju masa Islam dan iman yang kita rasakan sekarang. Dengan hati yang rendah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Subali dan Ibu Masripah yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi tanpa henti. Selalu memastikan keadaan saya baik-baik saja saat berada di rantau. Mereka mampu mendidik, memotivasi, dan mendukung saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, mereka membesarakan putri mereka dan selalu memanjatkan doa-doa terbaik demi studi saya.
2. Kepada adik saya, Mahessa Fahmi yang selalu memberikan perhatian dan semangat kepada saya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan Terimakasih dan salam hormat, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M., Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Sosial Masyarakat.
4. Bapak Achmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing serta membagikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam. Semoga ilmu yang telah diberikan senantiasa membawa berkah dan manfaat.
7. Kepada Ustad Hutri Agus Prayudo selaku pendiri Majelis Gaul yang telah memberikan izin, informasi, serta data yang dibutuhkan peneliti selama proses

penelitian.

8. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu mendampingi saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, meskipun tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya sangat berterima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang tiada henti.
9. Terima kasih saya sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, almamater yang menjadi kebanggaan dan dukungan yang tiada henti.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih kurang sempurna. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu meningkatkan kualitas karya tulis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 19 Desember 2025
J E M B E R

Amelia Dewi
NIM. 211103010007

ABSTRAK

Amelia Dewi. 2025. Strategi Dakwah Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Kemerosotan Moral, Generasi Z*

Kemerosotan moral yang di alami oleh generasi Z di wilayah Kabupaten Jember sungguh memprihatinkan. Salah satu bentuk dari kemerosotan moral dapat dilihat dari hal-hal sepele hingga yang serius. Kemerosotan moral dengan tingkat ringan adalah berbohong pada orang tuan dan bolos sekolah, sedangkan bentuk kemerosotan moral dengan tingkat tinggi adalah tawuran hingga penyalahgunaan zat berbahaya. Melihat fenomena ini, perlu adanya pencegahan yang dilakukan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mencegah dengan cara berdakwah. Dakwah yang saat ini ada di masyarakat dikenal dengan dakwah tradisional dan dianggap kurang menarik oleh generasi Z. Majelis Gaul sebagai organisasi dakwah hadir dengan gaya dakwah yang dekat dengan generasi Z. Majelis Gaul menggunakan cara-cara berdakwah yang dikenal santai, menggunakan bahasa kekinian, dan mengundang pendakwah yang viral dikalangan generasi Z.

Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu, (1) Apa masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember (2) Apa strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral generasi Z di wilayah Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember (2) Untuk mengetahui strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral generasi Z di wilayah Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Cara mengumpulkan datanya adalah dengan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis datanya, ada tiga tahap, yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini menampilkan masalah-masalah yang terjadi di kehidupan generasi Z terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, kenakalan kriminal, kenakalan tindak sosial, dan kenakalan melawan status. Sebagai bentuk penanggulangan kemerosotan yang terjadi, dakwah hadir sebagai cara yang dapat dilakukan untuk menanggulanginya. Namun agar dakwah dapat diterima oleh generasi Z dibutuhkan dakwah yang kontemporer. Majelis Gaul hadir dengan gaya dakwah yang dekat dengan generasi Z. Agar dakwah berhasil, maka dibutuhkan strategi dakwah yang sesuai. Majelis Gaul akhirnya menerapkan tiga strategi dakwah, yaitu mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara, daya, dan upaya.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51

A.	Gambaran Obyek Penelitian	51
B.	Penyajian dan Analisis Data.....	53
C.	Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	82	
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Program Kegiatan.....	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Pamflet Focus Group Discussion	64
4.2	Pamflet Seminar Fiqih	65
4.3	Kegiatan Mengaji Ring Satu	67
4.4	Pamflet Gebyar Maulid Nabi 1447 H.	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini segala macam informasi bisa didapatkan melalui media sosial secara cepat dan memungkinkan penggunanya untuk melakukan komunikasi dua arah. Seperti pengertian media sosial menurut P. N. Howard dan M. R. Parks adalah platform yang terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu infrastruktur, konten, dan perangkat yang digunakan untuk menciptakan serta menyebarluaskan materi media. Konten media dapat mencakup komunikasi pribadi, informasi berita, konsep-konsep, dan produk selain itu dalam format digital. Selanjutnya, entitas yang menghasilkan dan mengonsumsi konten media dalam format digital melibatkan individu, lembaga, dan sektor industri.¹ Semua hal memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif yang dihasilkan dengan adanya media sosial adalah mempermudah komunikasi dengan semua orang tanpa terhalang jarak dan waktu, sebagai media untuk mengekspresikan diri, menyebarkan informasi lebih cepat. Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan media sosial adalah sebagai alat untuk melakukan transaksi illegal seperti judi online, selain itu media sosial juga menjadi media berbagi konten negatif kekerasan, narkoba, dan pornografi. Dampak negatif dari media sosial dapat

¹ Widya Apriliani Sinaga, "Penggunaan Media Sosial dapat Menurunkan Kinerja Pegawai? Benar atau Salah?", <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pematangsiantar/baca-artikel/15078/PenggunaanMediaSosialdapatMenurunkanKinerjaPegawaiBenaratauSalah.html#:~:text=McGraw%20Hill%20Dictionary%20%E2%80%93%20Media%20sosial,sebuah%20jaringan%20dan%20komunitas%20virtual>, Diakses pada tanggal 22 Mei 2025.

mempengaruhi perilaku tidak sehat dan menimbulkan pergaulan bebas.

Dampak media sosial menyebabkan penurunan moral, telah ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asyifa Nurul Liah, dkk yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z”, Dampak lainnya adalah generasi Z ini tidak memiliki cukup waktu untuk berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya, yang menyebabkan mereka menjadi generasi yang kurang peka dan tidak memiliki sikap yang baik sebagai anggota masyarakat.² Selain itu dampak media sosial terhadap kemerosotan moral juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alma Aprilistya dkk, dengan judul “Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Moral Dan Etika Generasi Muda” Dampak dari ketidakcerdasan dalam memakai media sosial ini dapat mempengaruhi generasi muda untuk melakukan perundungan siber, tindakan kriminal, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta menunjukkan sikap egois.⁴³ Selain itu sikap konsumtif, hedonistik, *fear of missing out* (FOMO), hilangnya nilai-nilai spiritual, dan rendahnya etos kerja juga bentuk yang dapat kemerosotan dikalangan generasi Z.

Berdasarkan data yang tercatat oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas)

Jember, kriminalitas pada remaja di Jember pada tahun 2021, tercatat 94 anak yang terlibat dalam 29 kasus, pada tahun 2021 ini Jember teletak di urutan ke

² Asyifa Nurul Liah dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2 no. 1 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023): <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i1.677>

³ Alma Arprilistya dkk, “Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral dan Etika Generasi Muda”, *Indigenous Knowledge* 2 no. 2 (Universitas Sebelas Maret, 2023): 150-157 <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/79375>

2 kriminalitas se-Tapal Kuda. Kemudian pada tahun 2022, tingkat kriminalitas remaja di Jember meningkat menjadi 68 kasus dengan melibatkan 140 anak, sehingga Jember menjadi peringkat pertama kriminalitas di wilayah Tapal Kuda. Sebagian besar kasus kriminalitas yang mereka lakukan adalah kekerasan, kejahatan seksual, dan obat keras berbahaya (OKERBAYA). Pada tahun 2025 Polres Jember mengungkap kasus peredaran miras yang melibatkan 33 anak dibawah umur yang menjadi konsumennya. Kasus-kasus yang telah disebutkan diatas menjadi bukti bahwa lemahnya kontrol sosial kepada para remaja. Jika tidak ditangani secara efektif, kemerosotan moral akan berpotensi merusak pondasi sosial dan karakter bangsa di masa depan, dimana generasi Z akan menjadi pemimpinnya.

Selain itu kasus pergaulan bebas atau seks bebas di wilayah Kabupaten Jember cukup tinggi, hal ini dibuktikan melalui akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas yaitu kasus HIV. Pada tahun 2025 Kabupaten Jember menerima laporan HIV yang menembus angka 9.343 kasus, kasus baru yang terjadi pada bulan Januari hingga Oktober tahun 2025 telah tercata sekitar 637 laporan kasus penderita HIV, yang diantaranya terdapat mahasiswa.⁴ Melihat angka yang fantastis, menjadi sebuah peringatan bagi berbagai pihak untuk melakukan pencegahan.

Berdasarkan penjelasan mengenai kasus-kasus kenakalan remaja

⁴ Moh. Dasuki, "Kasus HIV Tembus 9.343, PSGA UIN KHAS Jember Gandeng Banyak Pihak Cegah Pergaulan Bebas Mahasiswa," diakses pada tanggal 23 Desember 2025 <https://lppm.uinkhas.ac.id/news/kasus-hiv-tembus-9343-psga-uin-khas-jember-gandeng-banyak-pihak-cegah-pergaulan-bebas-mahasiswa>

khususnya di wilayah Kabupaten Jember, dapat dipahami bahwa perlu adanya tindak lanjut untuk pencegahan kemerosotan moral di kalangan remaja atau generasi Z. Maka dakwah Islam hadir, tidak hanya hadir sebagai ritual keagamaan tetapi sebagai strategi yang dapat mengubah dan penanganan etika secara menyeluruh. Berdakwah merupakan sebuah kegiatan mengajak atau menyampaikan pesan untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya yang dilakukan oleh sekelompok orang atau secara pribadi. Perintah berdakwah terdapat dalam Q.S. Ali ‘Imran ayat 104:

وَلْتُكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ۝ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Tafsir dari ayat yang ada di atas adalah Untuk meraih tujuan tersebut, diperlukan kelompok di kalangan umat Islam yang aktif dalam dakwah yang senantiasa memberikan peringatan ketika melihat tanda-tanda perpecahan dan penyimpangan. Oleh karena itu, pada ayat ini diterangkan agar di antara umat Islam terdapat sekelompok orang yang memiliki keterampilan dalam dakwah, yang dengan tegas mengajak kepada hal yang baik, menyeru kepada yang makruf dan menghalangi dari yang mungkar.⁶

Agar pesan dakwah dapat diterima dan diamalkan oleh jamaah, seorang dai atau pendakwah harus memperhatikan metode dakwah yang digunakan. Metode dakwah dapat disesuaikan dengan jamaah yang akan

⁵ NU Online, “Surat Ali ‘Imran Ayat 104: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir”, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/104>

⁶ NU Online, Ali Imran:104

menerima pesan dakwah. Seperti masalah yang telah disebutkan di atas, maka metode dakwah harus disesuaikan dengan generasi Z. Metode dakwah juga dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُذْعِ إِلَى سَيِّلَ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَخَادِهِمْ بِالْيَتِيِّ هِيَ أَحْسَنُ^٧ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا
ضَلَّ عَنْ سَيِّلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad saw. mengajak umat manusia untuk taat kepada Allah Swt. Selain itu Allah Swt memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad saw. tentang cara berdakwah atau mengajak manusia untuk taat kepada Allah Swt, yaitu Dakwah yang penuh hikmah merupakan penyebaran ajaran dengan pengetahuan yang berkaitan dengan aspek-aspek rahasia, manfaat, dan tujuan dari wahu Tuhan, dilakukan dengan pendekatan yang selaras dengan keadaan dan situasi, sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat.⁸

Namun, dakwah yang ada di masyarakat saat ini cenderung konvensional dan sering kali dianggap kaku, tidak relevan, dan kurang menarik dikalangan generasi Z. Oleh karena itu, saat ini kebutuhan dakwah sudah tidak sama seperti dulu, saat ini dakwah harus bertransformasi menjadi dakwah kontemporer yang adaptif dan persuasif. Tujuan perubahan dakwah ini agar lebih mudah dalam menjangkau generasi Z. Pada wilayah Kabupaten

⁷ NU Online, “Surat An-Nahl Ayat 125: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir ...”, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>

⁸ NU Online, An-Nahl:125

Jember, dakwah kontemporer telah diterapkan oleh Majelis Gaul.

Majelis Gaul (Ganiyatul Ulum) merupakan sebuah organisasi yang berada di Kabupaten Jember, yang didirikan oleh Ustadz Hutri Agus Prayudo. Memiliki fokus pada kajian ilmu agama Islam. Majelis Gaul memiliki keunikan yaitu memiliki cara dakwah yang santai, menggunakan bahasa yang kekinian, dan menghadirkan narasumber yang populer di lingkungan anak muda. Mengadakan kajian Islami yang memfokuskan jamaahnya kepada masyarakat umum Jember, pemuda, dan pemudi. Majelis Gaul pada hal ini dipandang sebagai subjek dakwah yang dianggap mampu mengajak dan menyebarkan kebaikan sesuai ajaran Islam dengan strategi dakwah yang mereka miliki.

Majelis Gaul juga aktif di media sosial seperti *Instagram*, yang memiliki pengikut sebanyak 11,3 ribu pengikut. Media sosial seperti *Instagram* ini berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi kegiatan yang akan diadakan melalui pamflet maupun publikasi kegiatan Majelis Gaul sedang berlangsung melalui video. Selain itu, *Instagram* menjadi media untuk berdakwah juga dengan cara membagikan konten kata-kata bijak secara persuasif melalui fitur *Instagram Stories*.

Perjalanan dakwah Majelis Gaul pernah menghadapi hambatan. Seperti pada tahun 2022, Majelis Gaul mendapatkan penolakan dari masyarakat dan pemerintah Kabupaten Jember mengenai kegiatan pengajian yang mengundang Ustad Hanan Attaki. Penolakan terhadap kegiatan ini disebabkan karena masyarakat dan ormas di wilayah Kabupaten Jember

menganggap Ustad Hanan Attaki berafiliasi dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).⁹ Hizbut Tahrir Indonesia sendiri merupakan gerakan Islam transnasional yang bertujuan menegakkan kembali sistem kekhalifan Islam global dan syariat Islam, dianggap kontradiktif dengan pancasila dan NKRI, sehingga Pemerintah Indonesia membubarkan badan hukumnya pada tahun 2017 karena dianggap dapat mengancam kedaulatan dan stabilitas negara.¹⁰

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi dakwah yang telah digunakan Majelis Gaul. Pada penelitian ini, fokus utamanya meneliti apa masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember? Apa strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral generasi Z di wilayah Kabupaten Jember? Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dapat menjadi arahan dan batasan bagi peneliti saat di lapangan. Sehingga, berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “STRATEGI DAKWAH MAJELIS GAUL DALAM MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL GENERASI Z DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER”

⁹ Oryza A. Wirawan, “Heboh Undang Hanan Attaki, Benarkah Majelis Gaul Jember Eks HTI?”, Jember, 22 Juli 2022 <https://beritajatim.com/heboh-undang-hanan-attaki-benarkahmajelisgauljembereksts#:~:text=Heboh%20Undang%20Hanan%20Attaki%2C%20Benarkah%20Majelis%20Gaul%20Jember%20Eks%20HTI?>

¹⁰ Ayomi Amindoni, “Selain di Indonesia, mengapa puluhan negara larang Hizbut Tahrir?”, 19 Juli 2017 <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40652360>

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan masalah yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif. Bagian ini menjelaskan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat di rumuskan fokus penelitian pada peneliti ini adalah:

1. Apa masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember?
2. Apa strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral generasi Z di wilayah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, sehingga dapat dilihat tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui startegi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral generasi Z di wilayah Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Kegunaan tersebut dapat bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta mendukung penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan wawasan dalam bidang dakwah, khususnya dalam pengembangan eksplorasi strategi dakwah dalam menanggulangi kemerosotan moral.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pemahaman profil pada Majelis Gaul. Selain tujuan akademis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan proposal skripsi, yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Satu (S1) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam bidang dakwah, sehingga dapat dijadikan literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian Penyiaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan untuk penelitian dan karya tulis ilmiah di

lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan memperkaya wawasan keilmuan serta mendukung pengembangan penelitian di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Dakwah

Kata “strategi” merupakan turunan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos. Pengertian strategi menurut Marrus mengartikan strategi adalah proses yang dilakukan oleh para pemimpin utama untuk menentukan rencana yang bertujuan mencapai tujuan jangka panjang organisasi, serta merancang langkah-langkah atau upaya yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan definisi strategi secara umum adalah usaha seseorang atau kelompok untuk membuat sebuah kerangka untuk mencapai target sasaran yang akan dituju. Sehingga pengertian dari strategi dakwah adalah proses menentukan cara atau upaya dakwah yang dilakukan sekelompok atau pribadi agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh pendengar dakwah.

2. Kemerosotan Moral

“Kemerosotan moral yang terdapat di masyarakat memiliki ciri berbagai macam pelanggaran hukum dan aksi kejahatan contohnya seperti berkata kasar, mencuri, hilangnya rasa hormat kepada orang yang lebih

tua, dan masih banyak lagi, tindakan negatif yang telah disebutkan tersebut merupakan ciri-ciri yang dapat merusak bangsa” (Syaharuddin, 2016).

3. Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang dilahirkan pada tahun 1997 sampai 2012, yang saat ini berumur 13 tahun sampai 28 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan urutan pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Cara penulisannya menggunakan bentuk deskripsi naratif. Berikut susunan sistematika pembahasan yang dapat memudahkan dalam proses penyajian data dan pemahaman yang berhubungan dengan penelitian:

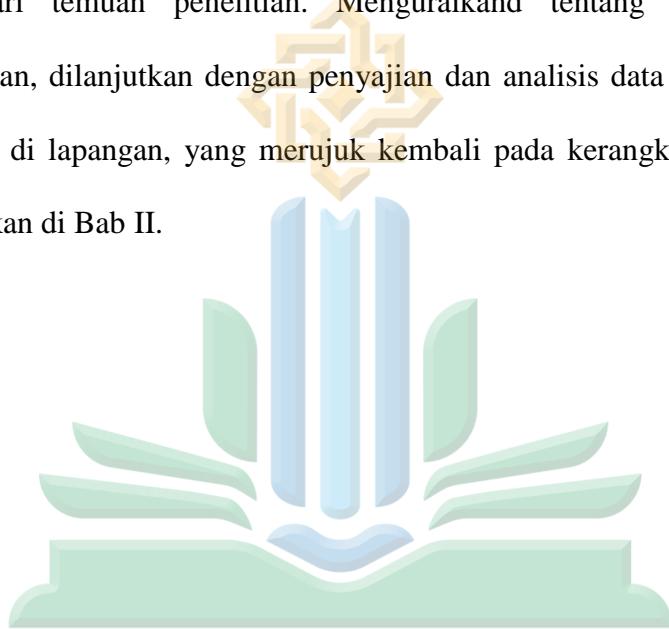
BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berfungsi sebagai pintu gerbang penelitian, menyajikan konteks dan urgensi masalah. Uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Bab I juga memaparkan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Merupakan bab yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding. Selain itu, bab ini menyajikan dan menjelaskan secara mendalam kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menjadi panduan teknis utama dalam pelaksanaan penelitian. Menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi yang

diteliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian. Bab ini juga menguraikan tahapan-tahapan sistematis yang dilalui sepanjang proses penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, Bab ini merupakan inti dari temuan penelitian. Menguraikand tentang gambaran obyek penelitian, dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan, yang merujuk kembali pada kerangka teori yang telah dijelaskan di Bab II.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan beragam hasil riset sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, selanjutnya menyusun ringkasan dari semua penelitian tersebut, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum. Melalui tindakan ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana keaslian dan posisi dari penelitian yang akan dilakukan.¹¹

Pertama, Magfirotun Nikmah meneliti *Analisis Kritis Materi Dakwah Ustad Felix Siauw Dalam Mencegah Degradasi Moral Generasi Muda*. Pada penelitian ini memiliki fokus penelitian bagaimana materi dakwah Ustadz Felix Siauw bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, berupaya untuk mengungkapkan mengenai berbagai materi dakwah yang dilakukan Ustadz Felix Siauw untuk mencegah terjadinya degradasi moral dikalangan anak muda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.¹²

Kedua, Muhammad Alfin Pratama meneliti Strategi Dakwah dalam Mencegah Krisis Akhlak pada Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Krisis Akhlak pada

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), 47

¹² Maghfirotun Nikmah, “Analisis Kritis Materi Dakwah Ustad Felix Siauw Dalam Mencegah Degradasi Moral Generasi Muda”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2022), 31

Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung dan bagaimana upaya untuk menanggulangi Krisis Akhlak pada Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung. Memiliki sifat penelitian kualitatif, yang mana memiliki tujuan untuk mendekripsikan atau menggunakan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena.¹³

Ketiga, Nurma meneliti Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi penanganan dekadensi moral remaja di Kelurahan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dan Bagaimana hambatan-hambatan tokoh agama dalam menangani dekadensi moral remaja di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui strategi tokoh agama dalam menangani dekadensi moral remaja di Kelurahan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.¹⁴

Keempat, Zurriyatun Thoyyibah meneliti Strategi Dakwah Majelis Preman Dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bermoral (Study Kasus Sekarbela, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). Pada penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana eksistensi majelis preman generasi

¹³ Muhammad Alfin Pratama, “Strategi Dakwah dalam Mencegah Krisis Akhlak pada Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 7-8

¹⁴ Nurma, “Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 7

milenial di Sekarbela mengalami dekadensi moral?, bagaimana strategi dakwah majelis preman dalam membentuk generasi milenial yang bermoral?, faktor faktor apa saja yang menyebabkan generasi milenial di Sekarbela mengalami dekadensi moral?. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitiannya karena pokok masalah yang diteliti merupakan suatu proses dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain secara alami. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara.¹³¹⁵

Kelima, Rahmad Diki Zulkarnain M dan Syawaluddin meneliti Perencanaan Dakwah Da'i dalam Mencegah Kemerosotan Akhlak Anak di Era Digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada pengamatan atau observasi perencanaan dakwah Da'i dalam mencegah kemerosotan akhlak anak. Tujuannya ialah untuk membangun bagaimana orang tua atau wali memberikan batasan dan aturan terhadap anaknya dalam bermain gadget atau teknologi canggih di era digitalisasi ini, agar anak tetap fokus terhadap pelajaran keagamaan dan menjadi anak yang berakhlek sholeh dan sholehah, mengikuti perintah yang dibuat oleh orang tuanya.¹⁶

Keenam, Rindra risdiantoro, Nuriyah Nazilah, Nuril Ida Aulia, Dia Septianita Pratiwi meneliti Problem Solving Sebagai Strategi Dakwah Pada Remaja Masa Kini. Penelitian ini menjelaskan tentang penyelesaian masalah

¹⁵ Zurriyatun Thoyyibah, “Strategi Dakwah Majelis Preman Dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bermoral (Study Kasus Sekarbela, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)”, (Skripsi, UIN Mataram, 2022), 8

¹⁶ Rahmad Diki Zulkarnain M & Syawaluddin “Perencanaan Dakwah Da'i dalam Mencegah Kemerosotan Akhlak Anak di Era Digitalisasi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (UIN Sumatera,2023): 612, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.555>

menggunakan strategi dakwah yang digunakan oleh seorang Da'i untuk menghadapi mad'u. Pada era seperti ini, Da'i dapat memanfaatkan sosial media untuk dijadikan sarana media berdakwah dan mengemasnya sedemikian menarik hingga menarik perhatian mad'u yang tujuan utamanya ialah meminimalisirkan penolakan dan ketersinggungan.¹⁷

Ketujuh, Melisa Triana Putri meneliti Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Hijrah Lombok Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Generasi Z. Penelitian ini menjelaskan strategi dakwah yang digunakan oleh Komunitas Pemuda Hijrah Lombok dalam meningkatkan nilai keagamaan generasi Z karena melihat kondisi anak muda yang mulai asing dengan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu bagaimana strategi dakwah Komunitas Pemuda Hijrah Lombok dalam Meningkatkan kualitas keagamaan Generasi Z? dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Komunitas Pemuda hijrah Lombok dalam meningkatkan kualitas keagamaan generasi Z? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya dilakukan di lapangan (*field research*).¹⁸

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

¹⁷ Rindra Risdiantoro et al., "Problem Solving Sebagai Strategi Dakwah Pada Remaja Masa Kini," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang* 3 no. 1 (IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2022): 34, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v3i1.386>

¹⁸ Melisa Putri Triana, "Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Hijrah Lombok Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Gnerasi Z," (Skripsi, UIN Mataram, 2004), 24

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Magfirotun Nikmah	Ajalysis Kritis Materi Dakwah Ustad Felix Siauw Dalam Mencegah Degradasi Moral Generasi Muda	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan Objeknya samasama Mencegah degradasi (kemerosotan) moral	Penelitian terdahulu sumber datanya didapatkan melalui media sosial. Sedangkan penelitian ini sumber datanya didapatkan melalui wawancara
2	Muhammad Alfin Pratama	Strategi Dakwah dalam Mencegah Krisis Akhlak pada Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung	Sama-sama membahas tentang strategi dakwah dan Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Lokasi Penelitian pada penelitian terdahulu di sebuah kelurahan. Sedangkan lokasi penelitian ini disebuah majelis dakwah.
3	Nurma	Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama-sama membahas dekadensi (kemerosotan) moral	Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu terletak di kelurahan sedangkan penelitian ini terletak di majelis dakwah
4	Zurriyatun Thoyyibah	Strategi Dakwah Majelis Preman Dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bermoral (Study Kasus	Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas strategi dakwah	Pada penelitian terdahulu objek yang diteliti tentang membentuk generasi milenial yang bermoral sedangkan penelitian ini menanggulangi kemerosotan moral pada generasi Z

		Sekarbela, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)		
5	Rahmad Diki Zulkarnain M, Syawaluddin	Perencanaan Dakwah Da'i dalam Mencegah Kemerosotan Akhlak Anak di Era Digitalisasi	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sama-sama membahas kemerosotan moral atau akhlak	Pada penelitian terdahulu peneliti fokus pada perencanaan dakwah, sedangkan penelitian ini lebih ke strategi dakwah
6	Rindra risdiantoro, Nuriyah Nazilah, Nuril Ida Aulia, Dia Septianita	Pratiwi Problem Solving Sebagai Strategi Dakwah Pada Remaja Masa Kini	Sama-sama membahas strategi dakwah	Penelitian terdahulu lebih fokus pada problem solving sebagai strategi dakwahnya sedangkan penelitian ini membahas strategi dakwah yang digunakan Majelis Gaul
7	Melisa Triana Putri	Strategi Dakwah Komunitas Pemuda	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif,	Penelitian terdahulu meneliti peningkatan
	Hijrah Lombok Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Generasi Z	sama-sama meneliti strategi dakwah, dan objeknya sama-sama generasi Z	kualitas keagamaan sedangkan penelitian ini kemerosotan moral	

Sumber: diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti pemimpin yang berada pada angkatan bersenjata atau tentara.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia startegi berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Sehingga strategi merupakan sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pandangan Chandler, strategi merujuk pada penetapan target dan tujuan jangka panjang suatu organisasi, serta pelaksanaan tindakan dan distribusi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Sedangkan Menurut Igor Ansoff, strategi dapat dipahami sebagai suatu metode manajemen yang menghubungkan institusi dengan lingkungannya. Ini mencakup perencanaan strategis, perencanaan kapasitas, serta pengelolaan perubahan.²⁰ Sedangkan Pengertian strategi secara umum merujuk pada penentuan rencana oleh para pemimpin tertinggi, yang berorientasi pada sasaran jangka panjang suatu organisasi, serta mencakup pengembangan metode atau

¹⁹ Erline T.V. dkk, “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Governance* 1 No 2 (Universitas Sam Ratulangi: 2021): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/governance/article/view/34880>

²⁰ Andi Hidayat et al, “Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi,” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4 No. 2 (Universitas Pamulang:2021): 220 <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>

usaha untuk mencapai sasaran tersebut.²¹

Sebelum membahas strategi dakwah lebih dalam, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan pengertian dakwah. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *Da'a* yang berarti mengajak, seruan, panggilan. Pengertian dakwah dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara pengembangan dan pembinaan. Jika dari sudut pengembangannya adalah usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syari'at Islam dan dapat hidup bahagia serta sejahtera di dunia dan akhirat, dan dari sudut pembinaannya adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syari'atNya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.²²

Setelah mengetahui pengertian strategi dan dakwah, dapat dipahami pengertian strategi dakwah adalah proses menyusun langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang da'i atau majelis dakwah untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada jamaah agar mudah dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan. Adapun pengertian strategi dakwah menurut para ahli, yaitu:

²¹ Mimin Yatminiawati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), 3,
<https://repository.itbwigalumajang.ac.id/1092/1/MANAJEMEN%20STRATEGI%20ISBN%20%281%29.pdf>

²² Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 3

1) Menurut Najamuddin strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal.²³ Berikut penjelasan tiga pilar strategi dakwah yang dijelaskan oleh Najamuddin:

a) Strategi Mengatur

Strategi ini berfokus pada tata kelola internal dan manajemen operasional dalam berdakwah. Seperti penentuan waktu, pemilihan lokasi, penyusunan struktur, serta pengelolaan logistik. Tujuan adanya strategi ini adalah menciptakan alur kerja yang rapi agar kegiatan dakwah dapat berlangsung dengan lancar dan sumber daya yang ada dapat digunakan secara optimal.

b) Strategi Mengarahkan

Strategi mengarahkan adalah strategi yang berfokus pada interaksi dan bimbingan terhadap sasaran dakwah, atau memastikan bahwa pesan dakwah tidak hanya sampai, tetapi juga dipahami dan dijalankan. Najamuddin mengutamakan pada pentingnya pengarahan yang bersifat persuasif dan buka instruktif yang kaku.

²³ Najamuddin Najamuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 12(1) (UIN Mataram: 2020): 33
<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>

c) Strategi Menentukan Cara Daya, dan Upaya

Strategi ini merupakan tingkat pengambilan keputusan strategis mengenai inovasi dan pengembangan. Da'i harus mampu menentukan langkah kreatif apa yang harus diambil untuk menghadapi tantangan zaman. Strategi dilakukan dengan tujuan agar menjaga dakwah tetap relevan dan memiliki daya tarik bagi mad'u, terutama pada remaja atau generasi Z.

2) Menurut Exsan Adde Adde strategi dakwah adalah proses mencari tahu bagaimana menangani tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah dengan sebaiknya.²⁴ Menurutnya terdapat dua strategi dakwah yang dapat digunakan, yaitu:

a) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdiskusi atau bertukar pikiran dengan cara yang terbaik tanpa memberikan tekanan berat kepada jamaah.

b) Adaptasi media yaitu menggunakan kesenian, bahasa daerah, dan tradisi lokal sebagai saluran pesan keagamaan agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

3) Menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, startegi dakwah atau *Asalib Ad-Da'wah* adalah cara-cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan dakwahnya atau proses penggunaan

²⁴ Exsan Adde, Akhmad Rifa'i, "Strategi Dakwah Kultural Di Indonesia", *Dakwatul Islam* 7 No. 1 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022): 68
<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.573>

metode-metode dakwah.²⁵ Menurut Abu Al-Fath Al-Bayanuni terdapat tiga bentuk strategi dakwah yang dapat menjamah mad'u, yaitu:

a) Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*)

Strategi Rasional adalah mengutamakan penggunaan akal pikiran dan logika untuk menguraikan ajaran agama Islam untuk menjawab pemikiran kritis, skeptis atau ingin memahami ajaran Islam secara mendalam. Seperti memberikan penjelasan mengenai hubungan Al-Qur'an dengan sains.

b) Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*)

Strategi sentimental adalah strategi yang menggunakan perasaan untuk membangun perasaan, kelembutan, dan keikhlasan melalui keteladanan, nasihat yang menyentuh hati, dan ajakan yang simpatik. Strategi ini digunakan oleh Rasulullah untuk kaum yang lemah seperti wanita, anak-naka, orang awam, mualaf, dan kelompok yang lemah secara psikologis.

c) Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi indrawi adalah memberikan praktik nyata dari nilai-nilai keagamaan didalam kehidupan sehari-hari seperti praktik keagamaan atau konten visual yang kreatif di media sosial, yang seluruh praktiknya dapat dilihat dan dirasakan langsung

²⁵ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2021), 45

oleh mad'u.

b. Istilah Lain Dakwah

Dakwah memiliki istilah lain, yaitu:

1) *Tabligh*

Tabligh adalah salah satu istilah lain dari dakwah. *Tabligh* berasalah dari kata kerja bahasa arab yaitu *ballagha-* *yuballigh-* *tablighan* yang memiliki arti menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada seluruh umat manusia. Orang yang menyampaikan atau *bertabligh* disebut dengan *muballigh*.

2) *Khotbah*

Khotbah menurut etimologis berarti pidato, pesan, dan nasihat. Secara terminologi *khutbah* adalah sebuah orasi yang diberikan oleh seorang pembicara di hadapan para jama'ah sebelum pelaksanaan shalat Jum'at dengan ketentuan dan syarat tertentu, baik dalam bentuk *tadzkiyah* (peringatan, kesadaran), *mau'idzoh* (pengajaran), maupun *taushiyah* (nasihat).²⁶

3) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Amar Ma'ruf memiliki arti mengajak kepada kebaikan dan *Nahi Munkar* memiliki arti menghindari perbuatan kejahatan. *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah Tindakan yang mendorong kepada kebaikan, baik untuk diri pribadi, keluarga, teman-teman, maupun untuk seluruh masyarakat agar tidak

²⁶ Zahid Mubarok, "Dakwah, Tabligh, Khutbah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2 No 1 (Universitas Ibn Khaldun Bogor: 2021):37, <https://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/17>

melakukan perbuatan yang buruk dan senantiasa mengikuti ajaran Islam yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah, serta harus selalu menyebarkan kebaikan di seluruh dunia ini.²⁷

4) *Taushiyah*

Tausiyah berasal dari bahasa Arab yaitu *washiyah* yang maknanya sama seperti istilah lainnya. Taushiyah merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan atau perintah kepada umat manusia untuk menjalakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

5) *Tabsyir dan Tandzir*

Istilah berikutnya yaitu *tabsyir* dan *tandzir* memiliki makna yang hampir sama yaitu menyampaikan. *Tabsyir* sendiri berarti menyampaikan pesan keagamaan kepada manusia yang berisi pesan gembira, orang yang menyampaikan *tabsyir* disebut dengan *mubasyir* atau *basyir*. Sedangkan *tandzir* menyampaikan pesan keagamaan kepada manusia yang berisi sebuah peringatan atau ancaman bagi manusia yang tidak melaksanakan perintah dan melakukan larangan Allah Swt, dan orang yang melakukan *tandzir* disebut dengan *munzir* atau *nanzir*.

²⁷ Badarussyamsi, Mohammad Ridwan, Nur Aiman, "Amar Ma'ruf nahi Munkar: Sebuah Kajian ontologis," *TAJDID Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2021): 277 <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.175>

6) *Tadzkir* dan *Tanbih*

Kedua kata *tadzkir* dan *tanbih* diartikan sebagai peringatan.

Peringatan yang dimaksud adalah agar manusia bersikap lebih waspada. *Tadzkir* dan *tanbih* yang berarti peringatan menegaskan pada pengingatan dan penghayatan. Pengingat dan kesadaran ini ditujukan terutama untuk individu yang sebelumnya telah mendapatkan pemahaman mengenai Islam dan perlu memperbarui agar pengetahuan tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

7) *Tarbiyah* dan *Ta'lim*

Dua kata *tarbiyah* dan *ta'lim* ini biasanya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. *Tarbiyah* dan *ta'lim* juga dapat diartikan mengasuh dan pendidikan. Pada hal ini dapat dipahami bahwa mendidik tidak hanya berupa fisik tetapi juga menanamkan nilai-nilai rohani pada diri manusia agar keduanya dapat berjalan bersama dengan baik.

Dasar hukum dakwah telah dijelaskan dalam al-Qur'an.

Awalnya Allah hanya memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk berdakwah, seperti yang dicantumkan dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعَنَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَئِنْ

²⁸ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), 25

رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”²⁹

Pada ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah kepada seluruh umat manusia. Tetapi beberapa pakar bimbang tentang hukum berdakwah *fardhu kifayah* (kewajiban yang harus dilaksanakan oleh salah satu muslim, dan gugur kewajiban bagi muslim lainnya) atau *fardhu a'in* (kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim). Jika dilihat dari surat Al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Sebagian pakar berpendapat bahwa lafadz ^{من}³⁰ pada ayat tersebut adalah *litabyin* yang berarti “menerangkan” sehingga dakwah berhukum *fardhu 'ain*.³⁰

²⁹ NU Online, An-Nahl:125

³⁰ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), 29

c. Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan pada kehidupan manusia sehari-hari, diantaranya:

- 1) Sebagai upaya untuk menyebarluaskan agama Islam kepada seluruh manusia, sehingga Islam mulai dikenal oleh seluruh umat manusia.
- 2) Mempertahankan dan mengenalkan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi agar tidak terputus ajaran Islam.
- 3) Memperbaiki akhlak umat manusia yang telah salah jalan agar kembali ke jalan yang benar.

d. Tujuan Dakwah

Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan. Begitu juga dengan dakwah, tujuan-tujuan positif yang diharapkan seorang da'i kepada mad'unya. Beberapa macam mad'u membuat beberapa tujuan dakwah terbagi berdasarkan mad'unya yaitu:

1) Tujuan Dakwah Kepada Orang Kafir

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Orang kafir adalah salah satu target dakwah. Tujuan dakwah kepada orang kafir sangat jelas, agar kembali beriman kepada Allah Swt. Wajib hukumnya berdakwah kepada orang kafir untuk menunjukkan keberadaannya di dunia sebagai hamba Allah untuk mengimani Allah agar selamat hidupnya di dunia maupun di akhirat.

2) Tujuan Dakwah Kapada Ahli Kitab

Perintah berdakwah kepada ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) bertujuan supaya mereka sadar dan mengakui segala kebenaran yang diturunkan Allah SWT kepadanya.³¹ Telah dijelaskan pada Al-Qur'an, bahwa ahli kitab merupakan sasaran dakwah, yaitu pada surat Asy-Syura ayat 15:

فَلِذِلْكَ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمْرَتْ وَلَا تَتَنَّعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ أَمْتُ بِمَا آتَيْلَ اللَّهُ مِنْ كِتْبٍ
وَأُمْرَتْ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّةَ يَئِنَّا وَبَيْنَكُمُ اللَّهُ
يَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ وَإِلَيْهِ الْمُصِيرُ

Artinya: "Oleh karena itu, serulah (mereka untuk beriman), tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Nabi Muhammad), dan janganlah mengikuti keinginan mereka. Katakanlah, "Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagimu perbuatanmu. Tidak (perlu) ada pertengkarannya di antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali."³²

3) Tujuan Dakwah Kepada Orang Beriman

Orang beriman juga salah satu sasaran dakwah. Tujuan dakwah kepada orang beriman agar mereka lebih sungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah Allah dan memperkuat keimanan mereka. Allah telah berjanji kepada orang-orang beriman akan mensejahterahkan hidupnya dan memberikan pahala.

³¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Dakwah* (CV. Penerbit QiaraMedia,2019),19

³² NU Online, "Surat As-Syura Ayat 15: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir ...", <https://quran.nu.or.id/asy-syura/15>

Beberapa tujuan dakwah yang telah disebutkan diatas pada dasarnya mengarahkan umat manusia untuk selalu beriman dan taat kepada perintah Allah. Semua orang pantas menjadi sasaran dakwah agar senantiasa sadar bahwa Allah selalu menyertai hambaNya, sehingga jika seorang manusia merasa kesulitan hendaklah kembali dan meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt.

d. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah elemen-elemen yang menyusun kegiatan dakwah, jika salah satu unsur-unsur dakwah tidak ada maka dakwah yang dilakukan tidak akan berhasil. Adapun unsur-unsur penyusun dakwah adalah:

1) Da'i

Da'i merupakan sebutan bagi orang yang menyampaikan pesan dakwah. Da'i biasanya juga disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam). Realitanya setiap muslim dapat menjadi seorang da'i mengingat bahwa hukum berdakwah adalah fardhu 'ain, tetapi terdapat kriteria khusus bagi seorang da'i. Orang-orang yang memilih untuk menekuni bidang agama Islam secara khusus disebut dengan mutakasis, dan mereka dikenal dengan sebutan ulama.³³

³³ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Jurnal Al-Munzir* 9 No 1 (IAIN Kendari, 2018):37 <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.775>

2) Mad'u

Unsur yang kedua terdapat mad'u. Mad'u merupakan sebutan bagi seorang yang menerima pesan dakwah atau sasaran dakwah. Seorang yang dapat menjadi mad'u umumnya terbagi ke dalam dua jenis yaitu orang yang belum beragama Islam dan orang yang beragama Islam. Orang yang belum beragama Islam dapat menjadi mad'u dengan tujuan mereka akan mengenal agama Islam kemudian masuk ke agama Islam. Sedangkan orang beragama Islam menjadi mad'u tujuannya untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan.

3) Metode

Sebelum mengetahui metode dakwah, akan dijelaskan pengertian metode. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.³⁴ Sehingga metode dakwah adalah suatu cara yang terstruktur yang digunakan oleh seorang da'i untuk berdakwah agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u. Metode pada proses berdakwah sangat penting, karena menentukan metode saat akan berdakwah menentukan keberhasilan dakwah. Penentuan metode dakwah dapat disesuaikan dengan kondisi mad'unya. Pada Al-Qur'an telah dijelaskan metode-metode dakwah yaitu pada surat

³⁴ Sri Maullasari, "Metode Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)", *Jurnal Ilmu Dakwah Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah*, (UIN Walisongo Semarang, 2019): 167
<https://doi.org/10.21580/jid.v38.i1.3975>

An-Nahl ayat 125:

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۝ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۝ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat di atas, metode dakwah dibagi menjadi

tiga yaitu:

a) *Bil Hikmati*

Hikmah adalah sebuah kemampuan seseorang untuk membedakan hal yang dan yang buruk secara mendalam, dan melakukan hal baik itu pada kehidupan sehari-hari. metode dakwah bi alhikmah adalah seruan atau ajakan untuk tetap berada di jalan Tuhan dengan berbagai pertimbangan pemikiran contohnya ketahanan, kebijaksanaan, keadilan serta penuh keteguhan, alasan, selalu mengamati situasi mad'u.³⁵

b) *Al-Mauidhoh al-Hasanah*

Al-Mauidhoh al-Hasanah merupakan metode yang disebutkan juga pada ayat Al-Qur'an. Metode yang dimaksud dari ayat ini adalah berdakwah tanpa menggunakan cara yang kejam, agresif, dan keegoisan. Seorang mad'u banyak yang datang dari golongan orang yang tingkat pemahaman agamanya

³⁵ Siti Hotiza, et al, “Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125”, *Jurnal Mercusuar 2022: Studi Keislaman dan Pemberdayaan Umat* 14, (IAIN Kendari, 2022) :145 <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/760>

masih rendah, sehingga dengan menghindari hal-hal kekerasan dapat membuat mad'u menjadi nyaman untuk mendengarkan dakwah.

c) *Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*

Dakwah dengan metode ini mengajak mad'u untuk berdebat. Berdebat yang dimaksud adalah menggunakan dalil-dalil yang kuat sehingga dapat menambah ilmu kegamaan. Metode ini cocok dipraktekan kepada pelajar, mahasiswa, atau akademisi.

d) *Al-Qudwah Al-Hasanah*

Al-Qudwah atau *Al- Quduwah* merupakan bahasa arab yang berarti keteladanan. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik bukan keteladanan yang buruk. Ada individu yang menjadi contoh positif bagi orang lain, tetapi ada juga yang berfungsi sebagai contoh negatif bagi mereka.³⁶

Pada Islam keteladanan yang baik dibagi menjadi dua yaitu pertama, keteladanan yang baik bersifat mutlak atau orang-orang yang menjadi panutan dan terhindar dari dosa dan kesalahan seperti Nabi dan Rasul. Kedua, keteladanan yang bersifat terbatas. Maksudnya adalah meneladani orang-orang yang tidak terjaga dari dosa dan kesalahan, sehingga hanya meneladani hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah Swt.

³⁶ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Islam Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 273, <https://id.scribd.com/document/579551433/Pengantar-Studi-Ilmu-Dakwah-Dr-Abu-Al-Fath-Al-Bayanuni-z-lib-org#page=287>

e) *Media*

Media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa Latin. Secara harfiah media berarti perantara, alat, atau penghubung. maksudnya adalah alat untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan untuk menyampaikan pesan. Media secara fisik merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk berdakwah seperti film, buku, slide *power point* yang berisi isi pesan dakwah. Sehingga Media dakwah adalah cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif, agar dapat dipahami oleh mad'u.

f) *Efek*

Efek merupakan unsur penting pada dakwah. Jika efek tidak muncul pada proses dakwah maka dakwah dianggap tidak berhasil. Efek sendiri adalah reaksi yang ditimbulkan dari suatu aktivitas. Sedangkan efek dakwah adalah reaksi yang ditimbulkan oleh seorang mad'u setelah mendengarkan dakwah dari seorang. Reaksi yang ditimbulkan dapat berupa perubahan sikap, seperti yang awalnya tidak mau bersedekah, setelah mendengarkan dakwah mengenai sedekah muslim jadi bersedekah.

2. Kemerosotan Moral

a. Pengertian Kemerosotan Moral

Kemerosotan merupakan bentuk sinonim dari penurunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemerosotan adalah terpecah dan turun sangat rendah (mengenai harga, martabat, dan sebagainya), mundur sekali.³⁷ Sedangkan Moral adalah sifat atau nilai yang dimiliki atau terikat pada diri seseorang atau setiap individu, karena moral terdapat dalam diri setiap manusia dan dalam kondisi manusia sebagai makhluk yang berakal.³⁸ Sehingga kemerosotan moral adalah penurunan pada nilai moral yang terdapat pada diri manusia bahkan sampai melakukan hal buruk. Adapun pengertian lain dari kemerosotan moral, yaitu:

- 1) Degradasi moral adalah sifat atau nilai yang dimiliki atau terikat pada diri seseorang atau setiap individu, karena moral terdapat dalam diri setiap manusia dan dalam kondisi manusia sebagai makhluk yang berakal.³⁹ Penyebab terjadinya kemerosotan moral pada remaja disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang datang dari diri remaja sendiri disebabkan oleh minimnya pengertian terhadap pengetahuan agama, perilaku baik, etika, serta kurangnya pemahaman mengenai alasan moralitas yang seharusnya

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/kemerosotan>

³⁸ Ni Komang Rani Pradnyani, "Pendapat Tentang Moral Di Zaman Now", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 1 No. 2 (Universitas Pendidikan Ganesha, 2015), 55 <https://doi.org/10.23887/jiis.v1i2.20177>

³⁹ Hoerudin, Hoerudin., Yanti Amalia Affifah, & Sugenda, S, "Analisis Penyebab Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi)", *Tadib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi,2023): 132 <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.16>

dimiliki oleh setiap individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri baik dari lingkungan keluarga, pertemanan, sekolah, hingga lingkungan masyarakat.

- 2) Degradasi moral adalah penurunan moral yang terjadi karena perilaku manusia yang tidak baik atau adanya penyimpangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk mengikuti hati nurani, karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya serta norma dan nilai-nilai moral yang ada.⁴⁰ Penyebab terjadinya degradasi moral dapat datang dari lingkungan keluarga, karena menjadi madrasah awal untuk anak muda. Cara untuk mengatasi isu penurunan moral yang seharusnya dapat diimplementasikan adalah dengan memberi perhatian dan mengelolanya dari sudut pandang keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas, agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, serta pembentukan karakter.

- 3) Degradasi moral adalah perilaku seseorang atau kelompok yang dianggap merusak nilai-nilai budaya karena melanggar kebiasaan dan adat yang berlaku di masyarakat.⁴¹

⁴⁰ Irmawari Musa, “Studi Literatur: Degradasi Moral Di Kalangan Remaja”, *Ezra Science Bulletin* 1, no. 2 (Universitas Al Khairaat, 2023): 225
<https://ezra.krabulletin.com/index.php/ezrascibin/article/view/31>

⁴¹ Nur Laylu Sofyana, Budi Haryanto, “Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3 No. 4 (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023): 224 <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/441>

b. Bentuk-Bentuk Kemerosotan Moral

Kemerosotan moral merupakan sebuah tingkah laku yang melanggar ajaran-ajaran Islam. Sikap yang harusnya dilakukan oleh seorang manusia harusnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dampak dari kemerosotan moral ini pastinya akan merugikan keluarga pelaku, selain itu juga dapat merugikan dan membahayakan masyarakat umum.

Kemerosotan moral yang terjadi pada generasi Z saat ini juga dapat terjadi karena sebagai bentuk dari dampak negatif penggunaan media sosial. Sebagai generasi Z seharusnya dapat membatasi diri dengan tidak terjerumus pada hal-hal negatif yang ditimbulkan melalui media sosial. Lebih bijaksana saat menggunakan media sosial, seperti tidak memposting hal-hal yang menimbulkan *mudharat* (kerugian, bahaya, atau dampak negatif).

Sarlito W. Sarwono (2011), sebagaimana dikutip dalam Resti Apriliharza (2021), adapun bentuk-bentuk dekadensi moral tersebut antara lain:

- 1) Kenakalan kriminal adalah tindakan yang melanggar hukum pidana yang berlaku di masyarakat dan jika melanggar akan diancam dengan hukuman penjara atau denda. Akibat yang dihasilkan dari kenakalan kriminal adalah dapat menimbulkan kerusakan, pencurian, pemerasan, penipuan.

- 2) Kenakalan tindak sosial adalah tindakan yang secara nyata melanggar norma-norma etika, adat istiadat, dan tatanan sosial yang berlaku di masyarakat, namun tindakan tersebut belum tentu tergolong tindak pidana berat (kriminalitas). Contoh dari kenakalan tindak sosial adalah penyalahgunaan obat-obatan, merugikan orang lain.
- 3) Kenakalan melawan status adalah tindakan yang dianggap melanggar hukum, norma, atau aturan hanya karena dilakukan oleh individu yang berada dalam status tertentu, seperti anak-anak, remaja, atau mahasiswa. Contoh tindakan Kenakalan yang bertentangan dengan status, seperti tidak mengakui peran sebagai pelajar dengan cara tidak masuk sekolah, menolak peran orang tua dengan cara kabur dari rumah atau menentang arahan dari orang tua, guru, dan lain-lain.⁴²

Penjelasan di atas merupakan salah satu bentuk kemerosotan moral. Nyatanya masih banyak bentuk kemerosotan moral lainnya, yaitu:

- J E M B E R
- 1) Perubahan Gaya Hidup
 - 2) Konsumsi Narkoba
 - 3) Mabuk-Mabukan
 - 4) Bolos Sekolah
 - 5) Seks Bebas

⁴² Resti Apriliaharza, "Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan", (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 19

6) Kriminalitas

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemerosotan Moral

Segala perbuatan yang dilakukan di dunia pasti ada penyebabnya.

Begitu juga dengan kemerosotan moral yang terjadi pada generasi Z pasti ada penyebabnya. Penyebab tersebut dapat datang dari faktor internal maupun faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi kemerosotan moral pada generasi Z dapat muncul dari dirinya sendiri, seperti kepribadian atau sifat. Perlu adanya kesadaran dari diri sendiri untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi hal-hal buruk. Jika sudah terbiasa melakukan hal buruk dan ingin berubah, awalnya akan terasa sangat susah, perlu konsisten dan ketelatenan.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi kemerosotan moral pada generasi Z dapat datang dari lingkungan keluarga, pertemanan, dan budaya. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Faktor itu dapat muncul dari orang tua yang mungkin tidak ada kecocokan, hal itu dapat dirasakan oleh sang anak dan mempengaruhi sikapnya. Selain itu tidak memberikan anak kesempatan untuk berpendapat juga dapat membuat anak merasakan tertekan dan mencari kehidupan bebas di luar. Selanjutnya pertemanan, penting bagi semua orang untuk memilih pertemanan yang sehat. Sehat yang dimaksud adalah tidak menjerumuskan pada hal-hal buruk, jika di awal hubungan teman

sudah menunjukkan sikap buruk lebih baik dibatasi saja. Sebaiknya seorang remaja membekali dirinya dengan ilmu agama agar setiap ingin melakukan hal buruk selalu ingat dengan dosa. Kebudayaan asing yang bebas juga faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral. Kebudayaan asing yang masuk ke negara sendiri harus dibatasi. Melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Kebudayaan yang melanggar norma sudah pasti harus ditinggalkan.

3. Generasi Z

Seiring bergantinya tahun, melahirkan generasi-generasi baru. Generasi merupakan sebuah kelompok individu yang lahir pada masa yang sama dan mendapatkan pengalaman pengalaman sejarah dan perumbuhan sosial yang sama pada masa hidupnya. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai 2012. Sedangkan menurut Barhate dan Dirani generasi sebagai generasi yang lahir pada tahun 1995-2012.⁴³ Generasi z sebutan lain yaitu *Gen Z*, *iGen*, *Gen Zers*, dan generasi pasca millenial.

Generasi Z hidup bersamaan dengan perkembangan teknologi seperti media sosial sejak usia dini. Mereka dikenal sebagai generasi yang kreatif, inovatif, dan multitasking. Hal-hal tersebut termasuk kelebihan dari generasi Z. Tetapi terdapat tantangan yang dihadapi oleh generasi Z yaitu kesehatan mental yang diakibatkan melalui penggunaan media sosial

⁴³ Dian Ratna Sawitri, "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul" (Fakultas psikolosi Unversitas Diponegoro, 2022): 148

dan informasi yang datang tanpa henti, mereka akan lebih mudah stres dan merasa cemas. Selain itu media sosial menjadi gerbang utama datangnya tantangan yang dialami generasi Z. *Fear of Missing Out* (FOMO) yang artinya perasaan takut ketinggalan, seperti informasi yang sudah usang atau sudah diketahui banyak orang, dengan istilah yang tidak diperbarui lagi.⁴⁴ Tantangan yang dihadapi generasi Z sebagian besar datang dari media sosial. Banyak pengaruh yang dihasilkan oleh media sosial diantaranya menormalisasikan konten dengan gaya hidup bebas, perilaku seksual, bahkan hingga perbuatan kriminalitas. Disini generasi Z harus lebih bijak dalam menggunakan media sosial agar pengaruh buruk yang dihasilkan media sosial tidak terjadi.

Objek penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah generasi Z yang mengalami kemerosotan moral di wilayah kabupaten Jember. Setelah melihat karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh generasi Z, memerlukan sebuah pengingat agar tidak terbawa arus zaman yang buruk. Peran organisasi dakwah seperti Majelis Gaul sangat penting dalam mengurangi kemerosotan moral yang terjadi pada kalangan generasi Z khususnya di wilayah Kabupaten Jember.

⁴⁴ Dian Sinta Septia Wardani, Resita Cahyani, "Pengaruh FOMO (Fear of Missing Out) pada Generasi Z Terhadap Ketakwaan Kepada Allah SWT," *Jurnal Darul 'Ilmi* 11 no. 2 (Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, 2023): 262 <http://dx.doi.org/10.24952/di.v11i2.10469>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dihasilkan melalui pendekatan kualitatif berhubungan dengan penafsiran kepada data yang ditemukan di lapangan, sehingga pendekatan ini disebut dengan metode interpretative. Data yang dihasilkan berupa data deksriptif yaitu berupa penjelasan tulisan. Tujuan utama menggunakan metode kualitatif adalah agar bisa memahami dengan lebih dalam hal-hal yang rumit dalam kehidupan manusia. Dalam metode ini, peneliti sendiri menjadi alat utama. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang berupa deskripsi dan menjelaskan konteksnya.⁴⁵

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah yang digunakan Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral dikalangan generasi Z dan apa saja hambatan yang dihadapi Majelis Gaul selama melakukan dakwah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisisnya. Penelitian ini dilakukan di Majelis Gaul (Ganiyatul Ulum) Jember,

⁴⁵ Fahriana Nurrisa Bay et al, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 2 No.3 (UIN Antasari Banjarmasin, 2025) :794 <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtp/article/view/581>

lokasi penelitian dilakukan merujuk pada lokasi di wilayah Kabupaten Jember, yang mana kegiatan Majelis Gaul dilaksanakan atau tempat peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini, akan diuraikan jenis dan sumber data, yang mencakup jenis data apa yang diinginkan, siapa yang akan dijadikan informan atau sumber informasi, serta cara yang akan digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data demi menjamin keakuratannya.⁴⁶

Adapun kriteria dari subyek penelitian yaitu:

1. Seorang da'i yang menggunakan strategi dakwah dalam menanggulangi kemerosotan moral.
2. Anggota Majelis Gaul yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Gaul.
3. Anggota Majelis Gaul yang saat ini menjadi pengurus Majelis Gaul.

Melalui penentuan kriteria di atas diharapkan data valid yang didapatkan melalui jawaban dari narasumber yang mengetahui informasi terkait pembahasan yang diteliti. Jika dilihat dari sumber pengambilan data, sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data di lokasi penelitian.⁴⁷ Data primer pada penelitian ini di dapatkan melalui wawancara dengan Founder Majelis Gaul yaitu Ustadz Hutri Agus Prayudo dan dua anggota Majelis Gaul yaitu

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisantim Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kia Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 48

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), 142

Enviro Barend Hartono dan Rafi Habibillah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.⁴⁸ Adapun data yang dalam penelitian ini didapatkan melalui literatur dan jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Setiap teknik harus dijelaskan mengenai jenis data apa saja yang diperoleh melalui cara tersebut.⁴⁹

Pada penelitian ini peneliti teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang valid. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin memahami lebih jauh mengenai informasi yang diberikan oleh responden, terutama jika

⁴⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kia Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 48

jumlah responden yang terlibat tidak terlalu banyak.⁵⁰ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Pendiri Majelis Gaul Jember dan dua anggota Majelis Gaul.

2. Observasi

Menurut Blubaugh, Observasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengamatan dan pencatatan perilaku atau kejadian secara langsung, tanpa manipulasi atau pengaruh dari peneliti.⁵¹ Pada Majelis Gaul, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan Majelis gaul diadakan, memperhatikan cara Ustad Hutri (pendiri Majelis Gaul) dalam menyampaikan pesan dakwah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dalam penelitian dengan menggunakan gambar, rekaman, atau dokumen tertulis yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil penelitian akan lebih terpercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada.⁵² Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi untuk menjelaskan strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral generasi Z. Peneliti mengambil gambar saat acara berlangsung dan merekam suara saat wawancara dengan pendiri Majelis Gaul dan dua anggota Majelis Gaul.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2013), 137

⁵¹ Kumparan.com, “Artikel Pengertian dan istilah, “Pengertian Observasi Menurut Para Ahli: Menjelajahi Dunia melalui Pengamatan”. 28 November 2023. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-observasi-menurut-para-ahli-menjelajahi-dunia-melalui-pengamatan-21fOemdV3ir/2>

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, CV), 240

E. Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan cara prosedur analisis data yang akan dilakukan, sehingga menunjukkan bagaimana peneliti akan memproses data, termasuk langkah-langkah seperti melacak, mengatur, dan mengklasifikasikan data.⁵³

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah suatu proses pencarian dan pengaturan catatan lapangan secara teratur yang telah didapatkan melalui wawancara, pengamatan, serta sumber lain sehingga peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian. Proses analisis data mencakup kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintetis, pencarian pola, serta ketetapan bagian yang akan dilaporkan berdasarkan fokus penelitian. Analisis data dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang-ulang.

Miles dan Huberman menyebutkan terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu:⁵⁴

1. Kondensasi Data

Kondensi data mengacu pada proses menyimpulkan, mengambil elemen-elemen inti, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek vital, serta mencari tema dan pola yang ada. Dengan langkah ini, data yang telah diringkas akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses pengumpulan data di kemudian hari serta mencarinya saat dibutuhkan.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), 48

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang mengorganisir data yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dalam studi kualitatif, proses penyampaian informasi ini dapat dilakukan dalam format narasi singkat, diagram, dan bentuk serupa.⁵⁵

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dihasilkan malalui keputusan yang didapatkan dari pengumpulan data. Kesimpulan awal yang terdapat pada penelitian kualitatif hanya bersifat sementara, tetapi jika didukung dengan data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dihasilkan telah kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah valid sesuai dengan realitas yang didapatkan melalui pengumpulan data. Uji keabsahan data ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti memeriksa data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda, sehingga terdapat tiga teknik triangulasi yang digunakan, yaitu:⁵⁶

⁵⁵ Rony Zulfirman, “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan,” *Jurnal penelitian Pendidikan dan Pengajaran* 3 No 2 (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 2022): 150 <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji legalitas data yang didapatkan melalui informan dari berbagai sumber untuk menyelaraskan dan membenarkan validitas temuan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Berdasarkan dua sumber tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan perbedaan dan persamaan pendapat yang selanjutnya akan dianalisis dan mendapat kesimpulan. Pada penelitian ini untuk mengetahui informasi mengenai strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral generasi Z di wilayah Kabupaten Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji legalitas data dengan cara memeriksa validitas informasi melalui yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi untuk memastikan kestabilan data dan mendapatkan pengetahuan secara utuh serta akurat mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengamati data yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi pada kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Gaul, jika terjadi ketidak sesuaian maka peneliti melakukan diskusi dengan subyek penelitian.

3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan untuk menguji

legalitas data yang didapatkan pada waktu yang berbeda-beda, untuk melihat perbedaan, perubahan, konsistensi, atau perkembangan sebuah fenomena seiring dengan berjalannya waktu, sehingga data yang didapatkan akan lebih valid dan komprehensif dibandingkan dengan penilitian yang dilakukan hanya menggunakan satu waktu. Pada penelitian ini peneliti mengikuti beberapa kegiatan Majelis Gaul yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat strategi dakwah yang digunakan Majelis Gaul. Kemudian dilihat perkembangannya dari kegiatan satu ke kegiatan yang selanjutnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan awal, membuat desain penelitian, melakukan penelitian secara nyata, hingga menulis laporan hasilnya.

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti mempersiapkan materi penelitian seperti, bahan wawancara, alat rekam suara, alat dokumentasi, surat izin penelitian, dan menentukan jadwal dan lokasi wawancara dengan narasumber. Lokasi wawancara dan observasi menyesuaikan dengan kegiatan kajian yang diadakan oleh Majelis Gaul Jember.

2. Tahap Penelitian

Mengunjungi lokasi penelitian dengan memberikan surat perizinan kepada pengurus Majelis Gaul Jember untuk melakukan penelitian. Selanjutnya observasi dengan mengikuti kajian Majelis Gaul. Setelah kajian

selesai, dilanjut dengan melakukan wawancara dengan narasumber. Mengucapkan terimakasih kepada narasumber atas informasi yang telah diberikan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah rangkaian penelitian selesai, dilanjutkan dengan analisis data yang telah didapatkan dari narasumber. Data tersebut disajikan sebagai karya ilmiah yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Gaul (Ganiyatul Ulum)

Berangkat melalui kegelisahan Ustad Hutri tentang menurunnya semangat belajar ilmu agama di kalangan generasi muda. Setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren, Ustad Hutri melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan tepatnya di Universitas Negeri Jember (UNEJ). Sekitar tahun 2015-2016 pada masa perkuliahan, Ustad Hutri merasakan kegelisahan tersebut. Selain itu, tingkat buta huruf Al-Qur'an dikalangan mahasiswa UNEJ cukup tinggi dan mengkhawatirkan. Kegelisahan tidak berhenti hanya disitu, kegelisahan semakin muncul ketika melihat kurangnya inisiatif dari kalangan mahasiswa yang berlatar belakang dari pondok pesantren atau yang memiliki pengetahuan agama untuk menyampaikan ilmu agama pada teman-teman disekitarnya. *Tafaqquh Fiddin* yang artinya mendalami agama. Mendalami agama merupakan hak yang didapatkan seluruh umat Islam.

Pada tanggal 17 Agustus 2017 yang bertepatan dengan hari ulang tahun Republik Indonesia ke-72 tahun, Majelis Gaul diresmikan. Istilah “Gaul” diambil karena identik dengan sesuatu yang dianggap keren, viral, dan dekat dengan kehidupan anak muda. Sedangkan menurut makna Islami Gaul merupakan kepanjangan dari *Ganiyatul Ulum* yang memiliki arti “kekayaan

Ilmu". Sasaran *mad'u* dari Majelis Gaul adalah generasi millenial dan generasi Z. Majelis dipilih sebagai bentuk wadah belajar ilmu agama karena dianggap lebih fleksibel dan dapat menjangkau banyak kalangan tanpa harus menetap di satu tempat seperti pesantren.

2. Visi-Misi Majelis Gaul

a. Visi

Menjaga kelestarian kehidupan Islam (Ahlusunnah) dari generasi ke generasi di setiap zaman, dengan semangat kebangkitan yang terberkahi dan penuh keridhoan.

b. Misi

- 1) Mengokohkan aqidah Islam di setiap jiwa kaum Muslimin di setiap generasi
- 2) Membangun kesadaran diri untuk semakin *taqarrub ilallah*, melalui *thariqah nabawiyah*, dan *ukhuwah islamiyah*
- 3) Meningkatkan hati dengan kesetiaan yang penuh terhadap Allah, Rasulullah, Ulama, dan kaum Muslimin
- 4) Memberikan pengajaran dengan penggambaran Islam yang utuh dan holistik (*Kaffah*)
- 5) Menanamkan *ghirah* dan *himmah* dalam jiwa kaum Muslimin untuk lebih berkontribusi aktif, kreatif, dan inovatif guna menyongsong kebangkitan Islam yang terberkahi
- 6) Menjaga khazanah warisan para *salaf* (pendahulu), sembari secara progresif menyerap pembaruan (*khalaq*) dengan seletif dan syar'i,

dan pemahaman yang dewasa bijaksana terhadap peta *Ushul* dan *Furu'* dalam *khazanah* keilmuan Islam yang luas

- 7) Membangun persatuan dan pergaulan sinergis yang menyenangkan diantara kaum Muslimin yang majemuk dengan program-program tang membahagiakan dan dirasakan bersama kebermanfaatannya.
- 8) Menyadari musuh yang jelas hanya dua *syaithan* dan *harbi ft'lan*
- 9) Menjaga opini umu yang positif untuk narasi-narasi dakwah Islam yang inspiratif, mencerahkan, dan membangkitkan.

3. Program Kegiatan

**Tabel 4.1
Program Kegiatan**

No	Nama Kegiatan	Keterangan Waktu
1	<i>Halaqah Murokazah</i>	Perminggu (Hari Sabtu)
2	FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	Kondisional
3	Muhibbah Ulama	Kondisional
4	Kajian Tematik	Kondisional
5	Ngaji <i>Sirah Nabawiyah</i>	Kondisional
6	Seminar dan Training Umum	Perminggu dan Perbulan
7	Bakti Sosial	Perminggu (hari Jumat)
8	Dzikir dan Sholawat	Kondisional

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data mencakup penjelasan yang berisi deskripsi data yang ditampilkan sesuai dengan topik yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁵⁷ Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tiga metode penelitian tersebut peneliti dapat

⁵⁷ Pedoman karil, 83

mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan generasi Z dan strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan Moral generasi Z.

1. Masalah-Masalah Yang Terjadi Dalam Kehidupan Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember

a. Kenakalan Kriminal

Kenakalan kriminal pada generasi Z adalah sikap melanggar hukum pidana yang dilakukan oleh generasi Z atau remaja dan dikenakan hukuman bagi yang melakukannya. Bentuk tindak kriminal Generasi Z di Jember adalah penggeroyokan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan konsumsi miras. Hal ini terjadi sering disebabkan oleh hal-hal sepele atau rivalitas media sosial. Hal ini juga diungkapkan oleh Enviro:

“Penyalahgunaan zat kayak narkoba dan konsumsi miras itu bisa nyebelin mereka hilang kesadaran dan mabuk-mabukan. Selain itu merokok juga termasuk dalam bentuk kenakalan remaja dalam penyalahgunaan zat, dan ini bisa masuk ke dalam kenakalan kriminal.”⁵⁸

UNIVERSITAS ISLAM NGRINGI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan wawancara tersebut secara eksplisit menunjukkan generasi Z yang berada di bawah umur, melakukan kenakalan kriminal berupa merokok hingga konsumsi narkoba dan miras. Pada kasus konsumsi miras dan narkoba akan memicu kehilangan kesadaran pada orang yang mengkonsumsinya. Merokok yang dilakukan oleh remaja di bawah umur dapat dikategorikan sebagai bentuk kenakalan remaja

⁵⁸ Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 November 2025.

meskipun diklasifikasikan pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan narkoba dan miras. Dapat ditegaskan bahwa setiap bentuk penyalahgunaan zat tergolong sebagai pelanggaran serius yang dapat mengancam kontrol diri dan berpotensi melanggar hukum. Terdapat korelasi langsung antara penyalahgunaan zat (narkoba dan minuman keras) dengan pemicu tindakan kekerasan kolektif, yaitu tawuran, di kalangan Gen Z di wilayah Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan.

“Ketika sudah konsumsi miras atau narkoba, bisa menimbulkan mabuk-mabukkan atau kehilangan kesadaran, kemudian tidak sadar gelasnya dipecahkan dan bisa menyebabkan tawuran, dari situ kadang tidak terima. Kadang ada yang enggak terima juga kalau sudah sama-sama mabuk tidak sengaja senggolan dan langsung tawuran.”⁵⁹

Data ini menggarisbawahi bahwa hilangnya kesadaran dan kondisi mabuk-mabukkan berfungsi sebagai faktor hilangnya pengendalian diri yang dapat menyebabkan tindakan mengabaikan konsekuensi, hal ini membuat para pelaku rentan terhadap rangsangan sepele seperti pecahnya gelas atau senggolan yang tidak disengaja.

Dalam kondisi normal, insiden kecil ini mungkin dapat diatasi secara damai, tetapi di bawah pengaruh zat, ambang toleransi turun drastis, mengubah gesekan kecil menjadi konfrontasi yang mengarah pada kekerasan kelompok.

⁵⁹ Enviro Barend Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2025.

b. Kenakalan Tindak Sosial

Kenakalan tindak sosial adalah sikap yang melanggar norma-norma sosial yang dapat merugikan orang lain tetapi tidak semua pelanggarannya masuk ke dalam kriminalitas berat. Pada hasil wawancara dengan informan, bentuk kenakalan tindak sosial yang paling banyak terjadi dikalangan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember adalah perundungan (*Bullying*).

“Sekarang banyak di kalangan Gen Z pembulian, contohnya saja di kampus. Ada teman yang membawa kendaraan mewah dan dia bersikap sombang dan ngatain mahasiswa yang biasa dengan kata-kata menyakitkan seperti dianggap tidak punya apa-apa”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, contoh yang diberikan oleh informan merupakan bentuk dari perundungan verbal dan materialistik. Perundungan disampaikan melalui kata-kata penghinaan dan menunjukkan barang. Cenderung memojokkan korbannya yang dianggap biasa atau miskin dengan kata-kata hinaan. Peristiwa ini menunjukkan terdapat kemerosotan moral yang mana kekayaan material dijadikan standar utama untuk menentukan status sosial dan harga diri seseorang, yang kemudian memicu tindakan diskriminasi dan intimidasi, alih-alih semangat kesetaraan dan solidaritas kampus. Hal ini menunjukkan bahwa fokus dakwah atau pembinaan etika perlu diperkuat untuk menanamkan nilai-nilai kerendahan hati, empati, dan penghargaan terhadap individu tanpa memandang latar belakang ekonomi atau kepemilikan. Perundungan tidak hanya terjadi di

⁶⁰ Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 November 2025.

kehidupan nyata, tetapi perundungan juga terdapat di media sosial yang disebut dengan *cyberbullying*. Perundungan tersebut biasanya dilakukan melalui *hate comment*.

“Bentuk *cyberbullying* yang ada di media sosial gak hanya sebatas *hate comment*, tapi kadang ada juga yang berbentuk ujaran kebencian dan perusakan nama baik. Saya pernah menemui tindakan saling sindir di media sosial lewat *instant story*. Kadang ada juga merusak nama baik, dengan cara salah menuduh orang.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa bentuk kenakalan tindak sosial dikalangan generasi Z telah berevolusi dan bermigrasi secara masif ke ranah digital. Bentuk dari perundungan di media sosial tidak hanya sekadar *hate comment*, tetapi telah menjangkau pada perilaku yang dapat merusak nama baik seseorang dan melakukan ujaran kebencian. Medium yang biasanya digunakan adalah *instant story* (fitur yang terdapat di media sosial seperti *Instagram* dan *WhatsApp*) untuk saling sindir, menunjukkan bahwa platform yang digunakan sehari-hari telah disalahgunakan sebagai media konflik pasif dan agresif. Kenakalan tindak sosial yang mengkhawatirkan adalah tindakan merusak nama baik melalui penuduhan yang salah, menunjukkan adanya unsur fitnah dan penyebaran informasi palsu yang dapat merusak reputasi korbannya. Tergadang hal-hal buruk yang dilakukan generasi Z dinormalisasi oleh sesama generasi Z. Menganggap kenakalan tindak sosial sebagai suatu hal yang sudah biasa terjadi dan tidak diberikan teguran.

⁶¹ Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 November 2025.

“Sekarang Gen Z banyak yang berani *post* di media sosial tentang keburukan, contohnya saja seperti memamerkan minum-minuman keras di akun media sosial pribadi mereka, dan itu memancing Gen Z lainnya untuk melakukan hal seperti itu juga, karena mereka anggap dengan membagikan hal negatif di media sosial, menjadikan diri mereka terlihat keren.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, kenakalan tindak sosial lain yang dilakukan generasi Z adalah menormalisasi dan idealisasi perilaku negatif melalui media sosial. Generasi Z kini banyak yang berani mempublikasikan keburukan atau pelanggaran moral, dengan contoh nyata memamerkan konsumsi minuman keras di akun media sosial pribadi mereka. Fenomena ini menjadi sangat berbahaya karena bukan hanya sekadar pelanggaran, tetapi berfungsi sebagai pemicu dan dorongan bagi generasi Z lainnya untuk meniru perilaku tersebut. Alasan di balik tindakan ini adalah anggapan bahwa membagikan hal-hal negatif menjadikan diri mereka terlihat keren. Biasanya pelaku yang melakukan tindakan seperti, semata-mata untuk mendapatkan pengakuan dari publik. Analisis ini menunjukkan bahwa media sosial telah bertransformasi menjadi platform yang memvalidasi *image* berisiko, secara langsung merusak moral dan menjauhkan Gen Z dari nilai-nilai positif, yang perlu ditanggulangi melalui strategi dakwah yang mampu mengubah standar "keren" di dunia digital.

c. Kenakalan Melawan Status

Kenakalan melawan status merupakan jenis kenalan yang terjadi pada remaja yang dianggap masih dibawah umur yang

⁶² Enviro Barend Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2025.

melanggar hukum atau norma-norma, sementara tindakan ini tidak dianggap melanggar hukum jika dilakukan oleh orang dewasa. Lebih mudahnya tindakan yang dilakukan bukan termasuk pada tindak kriminal, tetapi usia dan status pelakunya. Contoh yang sering ditemukan di masyarakat adalah membangkang kepada orang tua. Melalui keterangan dari Enviro, yang sesuai dengan pengalamannya pribadinya.

“Saya pernah tidak jujur dengan orang tua saya untuk pergi jauh, kemudian di perjalanan saya mengalami kecelakaan dan mengalami patah tulang di kaki saya dan harus operasi.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, tindakan tersebut merupakan contoh dari kenakalan tindak sosial yang berawal dari ketidakjujuran atau deception terhadap figur otoritas (orang tua), yang merupakan pelanggaran terhadap norma etika dan ekspektasi interpersonal dalam keluarga. Tindakan tidak jujur untuk "pergi jauh" tanpa izin atau sepengetahuan yang benar menunjukkan adanya penolakan terhadap pengawasan atau aturan yang ditetapkan orang tua. Meskipun kecelakaan dan patah tulang yang dialami adalah konsekuensi fisik yang tidak disengaja, hal itu berfungsi sebagai sanksi alami yang merupakan hasil langsung dari deviasi sosial awal (kebohongan dan pergi tanpa izin). Insiden ini menegaskan bahwa perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang mendasar (kejujuran) seringkali membawa dampak negatif dan kerugian bagi diri sendiri, yang dalam

⁶³ Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 November 2025.

konteks sosiologi, menjadi pelajaran pahit mengenai pentingnya kepatuhan terhadap norma dan konsekuensi dari deviasi.

Selain itu, kenakalan status juga dapat dilihat dari media sosial. Saat ini seluruh informasi dapat diakses melalui media sosial, tetapi generasi Z terkadang tidak mampu memilah informasi yang tersebar di media sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan pada wawancara:

“Gen Z sekarang kurang bisa memilih informasi atau sekedar *trend* yang ada di media sosial. Ketidakmampuan itu bisa menjerumuskan mereka ke dalam konten-konten yang negatif, termasuk yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), atau konten yang mengarah pada ujaran kebencian. Terkadang dikalangan mahasiswa, mereka juga tidak sadar jika mereka seharusnya memiliki kedewasaan dalam menggunakan media sosial.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara ini secara kuat mendukung klasifikasi kenakalan melawan status (*Status Offense*) di kalangan Generasi Z, khususnya mahasiswa. Masalah sentralnya adalah ketidakmampuan Gen Z dalam memilah dan menyaring informasi atau trend yang beredar di media sosial. Kegagalan literasi digital ini berakibat fatal karena menjerumuskan mereka ke dalam konten-konten negatif yang merusak moral dan berpotensi melanggar hukum, termasuk yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) dan ujaran kebencian. Informan secara spesifik menyoroti bahwa di kalangan mahasiswa, terdapat kurangnya kesadaran akan kedewasaan dalam bermedia sosial, padahal status

⁶⁴ Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 November 2025.

mereka menuntut tanggung jawab etis yang lebih tinggi. Analisis ini menegaskan adanya perlawanan terhadap norma etika digital yang seharusnya melekat pada status kedewasaan, menyoroti urgensi strategi dakwah yang berfokus pada pembinaan literasi digital dan tanggung jawab moral di ruang publik daring.

2. Strategi Dakwah Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Di Wilayah Kabupaten Jember

Majelis Gaul (Ganiyatul Ulum) merupakan organisasi dakwah yang menaungi generasi millenia dan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember. Salah satu tujuan didirikannya Majelis Gaul adalah menjadi wadah untuk mempelajari agama Islam dan menjadi agen perubahan Islam. Melihat perannya sebagai agen perubahan tentu Majelis Gaul menetapkan strategi- strategi dakwah yang akan digunakan pada prosesnya. Berikut beberapa strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Gaul.

a. Mengatur

Mengatur pada program kegiatan adalah menentukan waktu, tempat, menyusun, dan menata kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik dan rapi. Begitu pula dengan kegiatan yang diadakan oleh Majelis Gaul. Sebelum mengadakan kegiatan, para panitia penyelenggara akan mengatur persiapan yang diperlukan, contohnya seperti tempat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Ada seorang dokter yang bernama dokter Rahmat, beliau aktif dalam memberikan donasi, menfasilitasi, dan membantu perizinan pada tempat-tempat yang akan digunakan untuk kegiatan. Bahkan beliau juga meminjamkan mobilnya untuk digunakan kegiatan.”⁶⁵

Seperti yang kita ketahui sasaran *mad'u* dari Majelis Gaul adalah generasi millenia dan generasi Z, tetapi Majelis Gaul juga tidak membatasi bagi generasi millenia untuk menghadiri kajian. Bahkan jamaah yang dianggap sudah tua, terkadang memberikan bantuan berupa tempat, dana, hingga kendaraan. Hal ini dapat meringankan biaya dan tenaga yang akan dikeluarkan oleh Majelis Gaul. Selain itu mengatur metode dakwah untuk jamaah juga sangat penting. Majelis Gaul membuat sistem ring atau tingkatan kepada jamaahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustad Hutri saat wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Kita membagi menjadi tiga ring. Ring satu, ring dua, ring tiga. Ring tiga itu yang acara-acara umum. Nah, berikutnya di ring dua, itu kajiannya yang bersifat tematik. Nah, yang konsisten di ring dua, istiqomah hadir akan naik ke ring satu. Kalau di ring satu harus lebih ketat”.⁵⁹

Pembagian ring atau tingkatan yang dilakukan oleh Majelis Gaul pada jamaahnya, berfungsi untuk mempermudah Majelis gaul dalam memberikan layanan. Layanan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang diikuti jamaah sesuai dengan tingkatannya. Kegiatan yang dilakukan di ring tiga dilakukan lebih santai dan terbuka, Melalui kegiatan tersebut sasaran yang ingin dicapai oleh Majelis Gaul adalah

⁶⁵ Hutri Agus Prayudo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2025.

mendapatkan database.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan.

“Ring tiga bersifat *open source*, yang ingin kita dapatkan spesifik dari database Ingat, kita ada di zaman digital di mana database itu adalah harta karun, jadi spesifik kalau ring 3 database. Makanya ketika setiap kegiatan dan sebagainya kita berupaya untuk nomornya ada atau terkonversi ke *Instagram* atau gabung ke *WhatsApp* group dan sebagainya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan di ring tiga adalah mendapatkan database. Database adalah sekumpulan data yang terstruktur dan terorganisir, dan disimpan secara elektronik pada sistem sistem komputer. Database merupakan langkah awal Majelis Gaul dalam mengumpulkan kemudian mengelompokkan jamaah berdasarkan ringnya. Database yang dimaksud pada proses ini adalah nomor telepon yang terhubung ke *WhatsApp*. Nomor telepon yang telah didapatkan kemudian digabungkan pada grup *WhatsApp*.

Penggabungan nomor telepon pada satu grup ini bertujuan agar memudahkan admin Majelis Gaul dalam membagikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Majelis Gaul memanfaatkan grup *WhatsApp* sebagai wadah untuk menyapa jamaah, menyapa ini bertujuan agar forum ini lebih dari sekedar pertemuan pada kajian yang bersifat hanya sesaat.

Ring tiga merupakan tingkatan yang mudah atau ringan. Ringan yang dimaksud adalah kegiatan dan peraturang yang Majelis

⁶⁶ Hutri Agus Prayudo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 November 2025.

Gaul lebih ringan, santai, dan terbuka. Hal itu bertujuan agar jamaah datang kemudian mengenal dan merasa nyaman di majelis. Kegiatan yang diadakan bersifat umum seperti seminar-seminar dan FGD (*Focus Group Discussion*), yang membahas isu-isu terkini dan perkembangan dunia Islam, mulai dari masalah yang dianggap sepele hingga urusan yang dianggap essensial.



Gambar 4.1

Pamflet Focus Group Discussion

Setelah itu jamaah yang dirasa telah konsisten hadir di ring tiga

akan naik ke ring dua. Kegiatan pada ring dua bersifat legal formal dan biasanya kegiatan diadakan di masjid-masjid. Pembahasan pada ring dua cenderung mengarah pada wawasan dan intelektualitas Islam. Tujuan dari ring dua adalah meningkatkan *tsaqofah*, hal ini sesuai dengan pernyataan Ustad Hutri pada wawancara:

“Ring dua, targetnya upgrade *tsaqofah*. Peningkatan ini secara spesifik mencakup pengembangan, pemahaman, dan kapabilitas keislaman. Makanya di ring dua lebih banyak mengarahkan jamaah agar memiliki karakter *tsaqofin*.⁶⁷”

⁶⁷ Hutri Agus Prayudo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 November 2025.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, sasaran dari ring dua adalah untuk meningkatkan *tsaqofah*. *Tsaqofah* adalah ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam yang lebih mendalam yang bertujuan sebagai landasan intelektual dalam bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Gaul tidak hanya fokus pada pengenalan dasar, tetapi menekan pada materi dan peningkatan pemahaman keislaman para jamaahnya. Program kegiatan ring dua yaitu kajian tematik yang sesuai dengan bidang keahlian seperti *ulumul quran*, *ulumul hadits*, *fiqh*, dan sebagainya. Setelah memahami pengetahuan Islam, Majelis Gaul berharap agar para jamaah memiliki sifat *syaqofin* dan dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.2
Seminar Fiqh

Setelah jamaah dirasa lebih *istiqomah* menghadiri kajian, naik tingkat ke tingkat satu. Kegiatan yang dilakukan oleh ring satu, dilakukan dikediaman Ustad Hutri langsung dan bersifat terbatas. Ring satu adalah tingkatan yang paling tinggi dan memiliki peraturan yang berat. Kegiatan yang diadakan pada ring satu bersifat lebih khusus dibandingkan ring satu dan ring dua. Kegiatan pada ring satu diadakan tertutup karena menjaga keikhlasan dalam belajar. Sehingga sasaran dari ring satu adalah militansi dan internalisasi ideologi.

"Fokus utama pada ring satu adalah militansi. Sasaran utamanya adalah militansi atau peminjam bahasa kalmaks itu adalah internalisasi ideologi. Pertanyaannya, bagaimana kita dapat menjaga integritas inti ini? Sebab, target militansi dan internalisasi inilah yang menjadi landasan utama pembentukan soliditas kelompok. Sementara itu, kita perlu berhati-hati agar tidak mengulang kesalahan yang sama."⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sasaran Majelis Gaul pada ring satu adalah militansi. Militansi adalah sikap semangat yang tinggi, tegas, dan gigih dalam mengikutiarkan atau mendukung suatu tujuan. Sehingga militansi atau tindakan nyata yang gigih dan konsisten yang didorong oleh internalisasi ideologi. Internalisasi ideologi adalah proses mendalamai, menghayati, dan menguasai nilai-nilai, norma, atau ajaran-ajaran sehingga dapat melekat pada diri sendiri dan diimplementasikan pada perilaku sehari-hari. Maka dapat dipahami, tercapainya militansi atau semangat yang tinggi pada internalisasi ideologi atau mendalamai ajaran Islam dapat

⁶⁸ Hutri Agus Prayudo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 November 2025.

menghasilkan soliditas atau kekompakan pada Majelis Gaul khususnya di ring satu. Ring satu membutuhkan jamaah yang memiliki daya juang tinggi dan kesatuan prinsip, sehingga prinsip tidak mudah goyah dan tetap teguh, terarah, dan konsisten dalam mempelajari Islam.



**Gambar 4.3
Kegiatan Mengaji Ring Satu**

b. Mengarahkan

Mengarahkan merupakan strategi dakwah kedua yang

digunakan pada proses dakwah, agar dakwah dapat mencapai sasaran.

Proses mengarahkan yang dilakukan oleh Majelis Gaul yaitu memberikan pendampingan kepada para jamaah yang membutuhkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan dengan informan:

“Kami melakukan pendampingan pada teman-teman dari Majelis Gaul yang ikut dalam peristiwa Kanjuruhan, dengan melakukan *supervisi*, pendampingan psikologi, termasuk pada proses hukum dengan mengajak teman-teman dari Majelis Gaul lainnya yang berasal dari fakultas Hukum.”⁶⁹

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, Majelis Gaul melakukan pendampingan langsung dengan jamaahnya. Proses

⁶⁹ Hutri Agus Prayudo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2025.

pendampingan dilakukan oleh Majelis Gaul kepada jamaahnya yang sedang memiliki masalah. Pendampingan ini bertujuan agar jamaah Majelis Gaul bangkit dari keterpurukan dan dapat melanjutkan kehidupan baru dengan lebih baik. Pendampingan dilakukan oleh Ustad Hutri langsung dan dibantu oleh anggota Majelis Gaul lainnya yang pandai dibidangnya.

“Ustadz Hutri mempercayai saya untuk menjadi aset di bagian multimedia dan support sistem bagi teman-teman yang memiliki masalah kesehatan mental.”

Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan, Majelis Gaul melakukan pengarahan kepada jamaahnya melalui pendekatan persahabatan. Setelah jamaah merasa nyaman dengan perlakuan yang diterima, jamaah akan lebih terbuka. Sehingga Majelis

c. Menentukan Cara, Daya, dan Upaya

Agar sebuah Majelis dapat mencapai tujuannya, pastinya harus menciptakan inovasi. Salah satunya adalah Majelis Gaul, pada beberapa kesempatan mengundang *influencer* atau pendakwah yang familiar dikalangan generasi millenia dan generasi Z.

“Diantara strategi kita itu mengundang selebgram atau *influencer* dari pusat untuk datang ke Jember, pasti animo banyak, itu kita rapikan berdasarkan data selanjutnya kami arahkan untuk bergabung pada ring kedua.”⁷⁰

Strategi mengundang selebgram atau *influencer* adalah cara awal yang ampuh untuk mengajak khususnya generasi Z hadir dalam sebuah majelis. Majelis Gaul mengundang *influencer* pada acara

⁷⁰ Hutri Agus Prayudo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 September 2025.

Seminar Nasional Milenial Muda Merdeka Berprestasi Mendunia, yang bertempat di Grand Valonia Hotel. Menghadirkan *influencer* dakwah yaitu Agam Fahrul dan pendiri Teman Baik Official yaitu Tata Bagus T. Seperti pengalaman yang dimiliki anggota Majelis Gaul, yang tertarik bergabung dengan Majelis Gaul dengan melihat media sosial.

“Pas banget waktu itu saya lihat postingan di *Instagram* ada kajian Majelis Gaul yang ngundang selebgram yang saya suka. Awalnya datang cuma karena pengen lihat selebgramnya, tapi kok pas dengar bahasanya asyik, nggak menghakimi. Dari situ saya merasa tertarik..”⁷¹

Agar dapat mengikuti kajian ini, jamaah dikenakan harga tiket masuk, untuk pelajar dikenakan tiket dua puluh ribu rupiah, mahasiswa dan umum dikenakan tiket sebesar lima puluh ribu rupiah, dan VIP dikenakan tiket dua ratus lima puluh ribu rupiah. Penetapan harga tiket masuk pada acara ini sebagai bentuk dari sumber daya modal untuk melakukan sebuah acara.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HABIBI JEMBER**

“Kita kadang-kadang menetapkan HTM, karena kita melatih Gen Z agar berdiri di atas kaki sendiri. Jadi ini acara-acara kita sendiri, dibiayai dari kita sendiri, peruntukannya, feedbacknya pun juga untuk kita-kita sendiri, dan sebagainya. Sebenarnya ada donatur tapi dananya tidak banyak sehingga kita harus pintar-pintar mengatur keuangan.”⁷²

Pada satu kegiatan, pada beberapa kesempatan Majelis Gaul mengadakan kolaborasi dengan organisasi. Hal ini sebagai wujud dari upaya atau usaha dakwah yang dilakukan dengan memperluas relasi dengan organisasi lainnya.

⁷¹ Raffi Habibillah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Desember 2025

⁷² Hutri Agus Prayudo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 September 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan:

“Jadi ada permintaan dari mahasiswa, lewat admin, nanti admin pasti nyalamin ke saya, nanti kita melakukan analisis. Sejauh ini, sesuai dengan *manhaj* dan prinsip, kita selalu *open-minded*.⁷³

Menurut hasil wawancara, Majelis Gaul melakukan kolaborasi dengan organisasi-organisasi. Langkah-langkah untuk dapat mengajukan kolaborasi cukup mudah, cukup menghubungi admin Majelis Gaul selanjutnya admin akan menyampaikan kepada Ustad Hutri selaku pendiri Majelis Gaul. Tetapi permintaan kolaborasi tidak diterima begitu saja, Majelis Gaul akan melakukan analisis. Jika melalui hasil analisis dari segi konsep sesuai dengan yang tujuan Majelis Gaul, maka pengajuan kolaborasi akan diterima.

Salah satu contoh kolaborasi yang pernah dilakukan Majelis Gaul dengan organisasi adalah acara GEBYAR MAULID 1447H Malam Puncak Cinta untuk Sang Baginda, acara ini berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Jember Islamic Institute (JII), Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI), Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI), Korps HMI-Wati (KOHATI). Acara tersebut diadakan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. yang diisi dengan ceramah yang disampaikan langsung oleh pendiri Majelis Gaul yaitu Ustad Hutri. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Hutri adalah tujuh jasa besar Rasulullah SAW untuk

⁷³ Hutri Agus Prayudo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 September 2025.

kemanusiaan dan peradaban.



**Gambar 4.4
Pamflet Gebyar Maulid 1447 H**

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶⁷ Penelitian ini disajikan bersandarkan pada data temuan lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai Strategi Dakwah Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember.

1. Masalah-Masalah Yang Terjadi Dalam Kehidupan Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember

Masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan Generasi Z adalah sebuah bentuk kenakalan yang ada di lingkungan generasi Z. Pada pembahasan ini masalah-masalah yang akan dibahas terdapat dilingkungan

generasi Z di wilayah Kabupaten Jember. Masalah-Masalah yang terjadi dalam kehidupan generasi Z disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab terjadinya masalah-masalah pada kehidupan generasi Z datang dari diri sendiri, perlu adanya kesadaran dari diri sendiri untuk melakukan perbuatan baik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang hadir dari lingkungan keluarga, teman, hingga masyarakat. Faktor-faktor pemicu kenakalan generasi Z harus dipahami agar dapat dihindari sejak awal. Hal itu merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membentengi diri.

Sarlito W. Sarwono (2011), sebagaimana dikutip dalam Resti Apriliharza (2021), bentuk-bentuk kenakalan pada remaja terbagi menjadi tiga yaitu, kenakalan kriminal, kenakalan tindak sosial, dan kenakalan melawan status.

a. Kenakalan Kriminalitas

Kenakalan kriminalitas adalah tindakan yang melanggar hukum pidana yang berlaku di masyarakat dan jika melanggar akan diancam dengan hukuman penjara atau denda. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari informan. Kenakalan kriminal yang terjadi pada generasi Z di wilayah Kabupaten Jember berbentuk penyalahgunaan zat seperti merokok hingga yang paling berat adalah konsumsi miras dan narkoba. Merokok yang dilakukan oleh remaja yang berada dibawah umur termasuk ke dalam bentuk tindak kriminal dan dikualifikasikan ke dalam tingkat yang rendah dibandingkan dengan

konsumsi miras dan narkoba. Konsumsi miras dan narkoba dapat menyebabkan konsumennya kehilangan kesadaran. Hilangnya kesadaran pada pelaku dapat memicu terjadinya tawuran, karena akan menyebabkan hilangnya pengendalian diri sehingga menyebabkan tindakan mengabaikan konsekuensi, bahkan pelaku rentan terhadap ransangan sepele yang dapat menyebabkan terjadinya tawuran.

b. Kenakalan Tindak Sosial

Terjadi pada generasi Z di wilayah Kabupaten Jember berupa pelanggaran norma-norma sosial yang dapat merugikan orang lain. Kasus kenakalan tindak sosial yang terlihat adalah perundungan. Berdasarkan pengalaman anggota Majelis Gaul, melihat kasus perundungan yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Menghina korban yang dianggap biasa saja atau miskin karena tidak memiliki barang mewah. Peristiwa ini menunjukkan bahwa kekayaan material dijadikan standar utama untuk menentukan status sosial dan harga diri seseorang, melalui pernyataan tersebut akan memicu tindakan diskriminasi dan intimidasi.

Perundungan tidak hanya terjadi di kehidupan nyata, tetapi perundungan juga terdapat di media sosial yang disebut dengan *cyberbullying*. Perundungan tersebut biasanya dilakukan melalui *hate comment*. Bentuk dari perundungan di media sosial tidak hanya sekadar hate comment, tetapi telah menjangkau pada perilaku yang dapat merusak nama baik seseorang dan melakukan ujaran kebencian.

Medium yang biasanya digunakan adalah *instant story* (fitur yang terdapat di media sosial seperti *Instagram* dan *WhatsApp*) untuk saling sindir, menunjukkan bahwa platform yang digunakan sehari-hari telah disalahgunakan sebagai media konflik pasif dan agresif. Kenakalan tindak sosial yang mengkhawatirkan adalah tindakan merusak nama baik melalui penuduhan yang salah, menunjukkan adanya unsur fitnah dan penyebaran informasi palsu yang dapat merusak reputasi korbannya.

Kenakalan tindak sosial lain yang dilakukan generasi Z adalah menormalisasi dan idealisasi perilaku negatif melalui media sosial. Generasi Z kini banyak yang berani mempublikasikan keburukan atau pelanggaran moral, dengan contoh nyata memamerkan konsumsi minuman keras di akun media sosial pribadi mereka. Biasanya pelaku yang melakukan tindakan seperti, semata-mata untuk mendapatkan pengakuan dari publik. Analisis ini menunjukkan bahwa media sosial telah bertransformasi menjadi platform yang memvalidasi image berisiko, secara langsung merusak moral dan menjauhkan Gen Z dari nilai-nilai positif, yang perlu ditanggulangi melalui strategi dakwah yang mampu mengubah standar "keren" di dunia digital.

c. Kenakalan Melawan Status

Contoh dari kenakalan tindak sosial adalah pergi dari rumah tanpa berpamitan dengan orang tua. Hal ini berawal dari ketidakjujuran atau *deception* terhadap figur otoritas (orang tua), yang merupakan

pelanggaran terhadap norma etika dan ekspektasi interpersonal dalam keluarga. Tindakan tidak jujur untuk "pergi jauh" tanpa izin atau sepengetahuan yang benar menunjukkan adanya penolakan terhadap pengawasan atau aturan yang ditetapkan orang tua. Insiden ini menegaskan bahwa perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang mendasar (kejujuran) seringkali membawa dampak negatif dan kerugian bagi diri sendiri, yang dalam konteks sosiologi, menjadi pelajaran pahit mengenai pentingnya kepatuhan terhadap norma dan konsekuensi dari deviasi.

Selain itu, kenakalan melawan status juga dapat disaksikan melalui media sosial. Klasifikasi kenakalan melawan status (Status Offense) di kalangan Generasi Z, khususnya mahasiswa. Masalah sentralnya adalah ketidakmampuan Gen Z dalam memilah dan menyaring informasi atau trend yang beredar di media sosial.

Kegagalan literasi digital ini berakibat fatal karena menjerumuskan mereka ke dalam konten-konten negatif yang merusak moral dan berpotensi melanggar hukum, termasuk yang mengandung unsur

SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) dan ujaran kebencian.

Informan secara spesifik menyoroti bahwa di kalangan mahasiswa, terdapat kurangnya kesadaran akan kedewasaan dalam bermedia sosial, padahal status mereka menuntut tanggung jawab etis yang lebih tinggi. Analisis ini menegaskan adanya perlawanan terhadap norma etika digital yang seharusnya melekat pada status kedewasaan,

menyoroti urgensi strategi dakwah yang berfokus pada pembinaan literasi digital dan tanggung jawab moral di ruang publik daring.

Masalah-masalah yang telah dijelaskan merupakan gambaran dari kemerosotan moral atau degradasi moral. Degradasi moral adalah turunnya moral dari tingkah laku manusia atau adanya penyimpangan akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya dan norma serta nilai-nilai moral.⁷⁴ Berdasarkan data yang ada di lapangan, dapat dipahami perlu ada tindakan pencegahan kemerosotan pada generasi Z agar tidak terjadi kembali.

Kemerosotan moral pada generasi Z dapat dicegah dengan menanamkan nilai-nilai pada diri. Sehingga, keinginan untuk melakukan tindakan negatif tidak akan dilakukan, karena telah sadar dengan konsekuensi yang akan dihasilkan. Dakwah hadir sebagai cara untuk mengajak generasi Z dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri generasi Z. Namun dakwah dikalangan generasi Z dikenal sebagai kegiatan yang membosankan, maka dibutuhkan metode-metode dakwah yang sesuai dengan karakteristik generasi Z. Pada wilayah Kabupaten Jember, metode dakwah yang dekat dengan generasi Z telah diterapkan oleh Majelis Gaul Jember. Majelis Gaul juga memiliki strategi dakwah yang digunakan agar dakwah dapat efektif.

⁷⁴ Irmawari Musa, “Studi Literatur: Degradasi Moral Di Kalangan Remaja”, *Ezra Science Bulletin* 1, no. 2 (Universitas Al Khairaat, 2023): 225 <https://ezra.krabulletin.com/index.php/ezrascibin/article/view/31>

2. Strategi Dakwah Yang Dilakukan Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral

Pembahasan temuan dari teks ini menguraikan tiga strategi utama seperti yang dikemukakan oleh Najamuddin, Strategi dakwah bisa diartikan sebagai cara mengatur, mengarahkan, dan menentukan bagaimana menggunakan tenaga dan usaha untuk menghadapi tujuan dakwah dalam kondisi tertentu agar tujuan dan sasaran dakwah tersebut dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.⁷⁵ Strategi ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur, personal, dan inovatif dalam mencapai sasaran dakwah mereka, terutama bagi generasi milenial dan Z.

Strategi "Mengatur" berfokus pada penentuan waktu, tempat, menyusun, dan menata kegiatan agar berjalan dengan baik dan rapi. Majelis Gaul melakukan pengaturan sumber daya dengan menerima bantuan dari jamaah yang dianggap sudah tua atau generasi sebelum milenial. Bantuan ini bersifat non-finansial, seperti donasi, fasilitas tempat, perizinan, hingga peminjaman kendaraan. Dukungan ini penting karena dapat meringankan biaya dan tenaga yang dikeluarkan oleh Majelis Gaul.

Majelis Gaul menerapkan sistem Ring atau tingkatan pada jamaahnya sebagai bagian dari pengaturan metode dakwah. Sistem ini berfungsi untuk mempermudah pemberian layanan berupa kegiatan yang sesuai dengan tingkat konsistensi jamaah. Ring Tiga (Umum), kegiatan bersifat lebih santai dan terbuka, seperti seminar dan *Focus Group Discussion* (FGD).

⁷⁵ Najamuddin Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 12 no. 1 (UIN Mataram: 2020): 33 <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>

Tujuannya agar jamaah datang, mengenal, dan merasa nyaman di majelis. Ring Dua (Meningkat), bagi yang konsisten di Ring Tiga, mereka naik ke Ring Dua. Kegiatan naik tingkat, bersifat legal formal (di masjid), dengan materi seperti ulumul Quran dan ulumul hadits. Ring Satu (Ketat), bagi yang istiqomah di Ring Dua, naik ke Ring Satu. Kegiatan dilakukan terbatas di kediaman Ustad Hutri langsung dan bersifat lebih ketat.

"Mengarahkan" adalah strategi dakwah kedua yang bertujuan agar dakwah dapat mencapai sasaran. Proses ini dilakukan melalui pemberian pendampingan dan dukungan personal. Pendampingan langsung Majelis Gaul memberikan pendampingan langsung kepada jamaah yang membutuhkan atau sedang memiliki masalah. Contohnya, melakukan supervisi, pendampingan psikologi, dan bahkan bantuan proses hukum (melibatkan anggota yang berasal dari Fakultas Hukum) bagi teman-teman yang terlibat dalam peristiwa Kanjuruhan. Pendampingan ini bertujuan agar jamaah bangkit dari keterpurukan dan melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Pengarahan dilakukan melalui pendekatan persahabatan , sehingga jamaah merasa nyaman, lebih terbuka, dan mudah menerima arahan.

"Menentukan Cara Daya, dan Upaya" adalah strategi ini berfokus pada penciptaan inovasi, penggunaan sumber daya (daya), dan perluasan usaha (upaya) untuk mencapai tujuan dakwah. Majelis Gaul menciptakan inovasi dengan mengundang selebgram atau *influencer* dakwah dari pusat ke Jember. Strategi ini merupakan cara awal yang ampuh untuk menarik

animo dan mengajak khususnya generasi Z hadir dalam majelis. Jamaah yang datang kemudian diarahkan untuk bergabung pada Ring Dua. Inovasi ini dapat mengalihkan sikap *fear of missing out* (Fomo) sebagai hal positif, memanfaatkan sikap Fomo pada generasi Z sebagai umpan untuk hadir dalam kajian, dan mengundang *influencer* sebagai kailnya untuk menarik perhatian generasi Z. Sehingga kemerosotan moral dapat ditanggulangi dengan cara membawa generasi Z masuk ke dalam lingkungan yang baik melalui pintu tren yang disukai.

Majelis Gaul melatih Generasi Z untuk berdiri di atas kaki sendiri dengan menetapkan Harga Tiket Masuk (HTM) pada acara-acara tertentu. Penetapan HTM berfungsi sebagai sumber daya modal untuk membiayai acara mereka sendiri, di mana keuntungan akan kembali kepada para jamaah, seperti mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Hal ini dilakukan karena dana dari donatur yang ada tidak banyak, sehingga Majelis Gaul harus pintar mengatur keuangan. Selain itu, penetapan HTM pada acara yang diadakan Majelis Gaul dapat mengajarkan anggota Majelis Gaul yang tergabung dalam panitia untuk dapat mengelola keuangan dan ini adalah antitesis dari sifat hedonis dan konsumtif yang cenderung ingin serba instan dan mudah. Sehingga terlibat dalam pengaturan keuangan, anggota belajar nilai kerja keras dan manajemen yang profesional.

Pemanfaatan sumber daya dari anggota Majelis Gaul pada divisi multimedia mencerminkan keberhasilan Majelis Gaul dalam mengelola sumber daya manusia menjadi aset strategis yang memperkuat

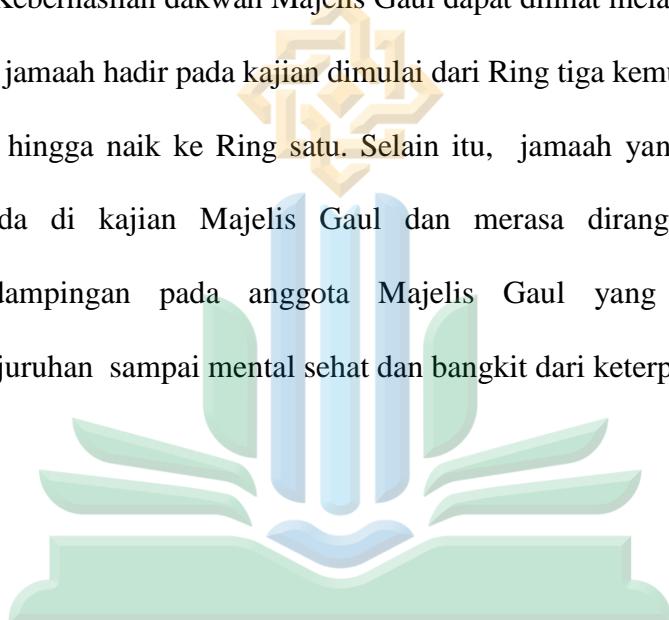
infrastruktur dakwah digital organisasi. Melalui strategi mengatur (*organizing strategy*), Majelis Gaul tidak hanya menempatkan anggota sebagai objek dakwah, tetapi secara proaktif memberdayakan keahlian teknis dan kreativitas informan untuk memproduksi konten edukasi moral yang estetik serta relevan bagi Generasi Z. Integrasi antara kompetensi individu informan dengan visi organisasi ini membuktikan bahwa Majelis Gaul telah melakukan transformasi manajemen dakwah yang profesional, di mana kekuatan visual dan literasi digital dijadikan instrumen utama untuk menanggulangi kemerosotan moral di ruang siber secara sistematis dan berkelanjutan.

Majelis Gaul memperluas relasi sebagai wujud dari upaya dakwah dengan mengadakan kolaborasi bersama organisasi lain. Permintaan kolaborasi diajukan melalui admin dan akan diteruskan kepada Ustad Hutri. Analisis konsep, permintaan tidak diterima begitu saja, melainkan akan melalui analisis ketat untuk memastikan konsepnya sesuai dengan manhaj dan prinsip Majelis Gaul. Contoh kolaborasi pernah dilakukan dengan organisasi mahasiswa seperti HMI, JII, ICMI, KAHMI, dan KOHATI dalam acara GEBYAR MAULID 1447H.

Semua yang telah disebutkan merupakan bentuk dari strategi dakwah yang dimiliki oleh Majelis Gaul. Menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni menentukan cara dan menerapkan strategi dalam berdakwah itu cukup sulit, terutama karena objek yang menjadi sasaran dakwah itu beragam. Al-Qur'an dan As-Sunnah sudah memberikan petunjuk jelas

secara langsung, namun ada juga yang hanya memberi petunjuk singkat. Maka, kita sendiri yang harus mampu menemukan dan memilih strategi yang tepat untuk digunakan.⁷⁶ Melalui penjelasan ini dapat dilihat bahwa Majelis Gaul telah menerapkan strategi dakwah sesuai dengan kebutuhan jamaahnya.

Keberhasilan dakwah Majelis Gaul dapat dilihat melalui sikap konsisten para jamaah hadir pada kajian dimulai dari Ring tiga kemudian naik ke Ring dua, hingga naik ke Ring satu. Selain itu, jamaah yang merasa nyaman berada di kajian Majelis Gaul dan merasa dirangkul. Memberikan pendampingan pada anggota Majelis Gaul yang menjadi korban Kanjuruhan sampai mental sehat dan bangkit dari keterpurukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 247

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan Generasi Z dan strategi dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerosotan moral di Kabupaten Jember, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah-Masalah yang Terjadi dalam Kehidupan Generasi Z di Wilayah Kabupaten Jember

Kemerosotan moral Generasi Z di Kabupaten Jember bersifat kompleks dan termanifestasi dalam tiga bentuk kenakalan utama, yang didorong oleh faktor internal (kurangnya kesadaran diri) dan eksternal (lingkungan dan media sosial):

a. Kenakalan Kriminalitas: Didominasi oleh penyalahgunaan zat seperti merokok, konsumsi miras, dan narkoba.

b. Kenakalan Tindak Sosial: Berupa pelanggaran norma etika sosial, utamanya adalah perundungan (bullying) yang terjadi secara offline (berbasis status material, menghina yang dianggap miskin) dan secara online (cyberbullying), dan normalisasi perilaku negatif.

c. Kenakalan Melawan Status: Melibatkan pelanggaran etika yang melekat pada status remaja atau mahasiswa. Hal ini terlihat dari kegagalan literasi digital.

2. Strategi Dakwah yang Dilakukan Majelis Gaul dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral

Majelis Gaul telah berhasil merumuskan dan menerapkan strategi dakwah yang adaptif dan terstruktur untuk menanggulangi kemerosotan moral Gen Z, yang diimplementasikan melalui tiga langkah utama:

- a. Strategi "Mengatur" (Sistem Ring): Majelis Gaul menciptakan sistem Ring (Tiga, Dua, Satu) sebagai strategi pengaturan materi dan segmentasi jamaah berdasarkan konsistensi.
- b. Strategi "Mengarahkan" (Pendekatan Personal): Strategi ini fokus pada pendekatan persahabatan (Ring Dua) dan pendampingan personal yang intensif.
- c. Strategi "Menciptakan" (Inovasi dan Kemandirian): Majelis Gaul melakukan inovasi dengan mengundang influencer atau selebgram dakwah, mereka melatih kemandirian dan tanggung jawab Gen Z melalui penetapan Harga Tiket Masuk (HTM), serta memperluas relasi melalui kolaborasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran-saran yang diajukan

1. Bagi Majelis Gaul

Mengoptimalkan pengelolaan media sosial melalui pembuatan kalender konten yang edukatif dan interaktif bagi Generasi Z, sekaligus melakukan penguatan internal dengan menyusun struktur organisasi yang formal serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Hal ini sangat

penting agar manajemen dakwah menjadi lebih profesional, sistematis, dan memiliki keberlanjutan jangka panjang tanpa hanya bergantung pada figur sentral pendiri saja.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan di Kabupaten Jember

Pemerintah dan lembaga pendidikan (kampus) disarankan untuk mendukung secara formal komunitas dakwah informal seperti Majelis Gaul sebagai mitra strategis dalam pembinaan moral remaja. Menyediakan fasilitas ruang publik (seperti aula atau taman kota) yang dapat digunakan oleh komunitas dakwah pemuda tanpa birokrasi yang rumit, sebagai bentuk dukungan nyata terhadap kegiatan positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian komparatif antara strategi dakwah Majelis Gaul dengan komunitas dakwah Gen Z lainnya di wilayah yang berbeda, untuk mengukur efektivitas model dakwah yang paling relevan. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metodologi kuantitatif untuk mengukur secara terperinci perubahan perilaku moral (misalnya, penurunan frekuensi hate comment atau konsumsi zat) pada Gen Z setelah mereka bergabung dan aktif dalam Majelis Gaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021
- Adde, Exsan Adde. "Strategi Dakwah Kultural Di Indonesia". *Dakwatul Islam* 7 No. 1 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022): 59- 76
<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.573>
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*.
- Amindoni, Ayomi."Selain di Indonesia, mengapa puluhan negara larang Hizbut Tahrir?".19 Juli 2017.<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40652360>
- Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Jurnal Al-Munzir* 9 No 1 (IAIN Kendari, 2018): 29-46 <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.775>
- Apriliaharza, Resti. "Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021
- Arprilistya , Alma. "Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral dan Etika Generasi Muda". *Indigenous Knoeledge* 2 no. 2 (Universitas Sebelas Maret, 2023): 150-157
<https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/79375>
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Badarussyamsi, Ridwan, Mohammad Aiman, Nur. "Amar Ma'ruf nahi Munkar: Sebuah Kajian ontologis." *TAJDID Jurnal Ilmu Ushuluddin* (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021): 270-296
<https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.175>
- Dasuki, Moh."Kasus HIV Tembus 9.343, PSGA UIN KHAS Jember Gandeng Banyak Pihak Cegah Pergaulan Bebas Mahasiswa." diakses pada tanggal 23 Desember 2025 <https://lppm.uinkhas.ac.id/news/kasus-hiv-tembus-9343-psga-uin-khas-jember-gandeng-banyak-pihak-cegah-pergaulan-bebas-mahasiswa>
- Hidayat, Andi. "Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi," *Misykat al- Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4 No. 2 (Universitas Pamulang:2021): 215-233 <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Hoerudin, Hoerudin, Yanti Amalia Afifah, Sugenda, S. "Analisis Penyebab

- Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi).” *Tadib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (STAI Al- Mas’udiyah Sukabumi, 2023): 131-142
<https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.16>
- Hotiza, Siti, Faizah Binti Awad, Nurdin, Rahmawati, Fatira Wahidah. “Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an- Nahl Ayat 125.” *Jurnal Mercusuar 2022: Studi Keislaman dan Pemberdayaan Umat* 14 (IAIN Kendari, 2022): 137-147
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/760>
- Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).” *Jurnal Ilmu Dakwah Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah*, (UIN Walisongo Semarang, 2019): 162-188
<https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/kemerosotan> Kumparan.com. “Artikel Pengertian dan istilah, “Pengertian Observasi
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Liah , Asyifa Nurul, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, Sofi Nurhaliza, Rama Wijaya Abdul Rozak, Nisrina Nurul Insani. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2 no. 1 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023): 68-73 <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i1.677>
- M Zulkarnain, Rahmad Diki, Syawaluddin “Perencanaan Dakwah Da'i dalam Mencegah Kemerosotan Akhlak Anak di Era Digitalisasi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (UIN Sumatera, 2023): 610-619
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.555> Maullasari, Sri. “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan
- Menurut Para Ahli: Menjelajahi Dunia melalui Pengamatan.” 28 November 2023.
<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-observasi-menurut-para-ahli-menjelajahi-dunia-melalui-pengamatan-21fOemdV3ir/2>
- Mubarok, Zahid. “Dakwah, Tabligh, Khutbah,” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2 No 1 (Universitas Ibn Khaldun Bogor: 2021): 34-42, <https://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tbayyun/article/view/17>
- Musa, Irmawari. “Studi Literatur: Degradasi Moral Di Kalangan Remaja.” *Ezra Science Bulletin* 1, no. 2 (Universitas Al Khairaat, 2023): 224-230
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/760>
- Najamuddin. “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh”. Tasamuh: *Jurnal Studi Islam*, 12(1) (UIN Mataram: 2020): 25-46

<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>

Nikmah, Maghfirotun. "Analisis Kritis Materi Dakwah Ustad Felix Siauw Dalam Mencegah Degradasi Moral Generasi Muda". Skripsi, IAIN Kudus, 2022

NU Online. "Surat Ali 'Imran Ayat 104: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir". <https://quran.nu.or.id/ali-imran/104>

Nurma, "Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021

Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, Norlaila. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 2 No.3 (UIN Antasari Banjarmasin, 2025): 793-900
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>

Pradnyani, Ni Komang Rani. "Pendapat Tentang Moral Di Zaman Now." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 1 No. 2 (Universitas Pendidikan Ganesha, 2015), 55
<https://doi.org/10.23887/jiis.v1i2.20177>

Pratama, Muhammad Alfin. "Strategi Dakwah dalam Mencegah Krisis Akhlak pada Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021

Putri, Melisa Triana. "Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Hijrah Lombok Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Generasi Z." Skripsi, UIN Mataram, 2024.

Risdiantoro, Rindra. "Problem Solving Sebagai Strategi Dakwah Pada Remaja Masa Kini,"*Al-Ittshol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang* 3 no. 1 (IAIN Sunan Kalijogo - Malang, 2022): 34,
<https://doi.org/10.51339/ittshol.v3i1.386>

Sawitri, Dian Ratna. "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul." (Fakultas psikolosji Universitas Diponegoro, 2022): 148

Sinaga, Widya Apriliani. "Penggunaan Media Sosial dapat Menurunkan Kinerja Pegawai? Benar atau Salah?." <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pematangsiantar/bacaartikel/15078/PenggunaanMediaSosialdapatMenurunkanKinerjaPegawaiBenaratauSalah.html#:~:text=McGraw%20Hill%20Dictionary%20%E2%80%93%20Media%20sosial,sebuah%20jaringan%20dan%20komunitas%20virtual>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2025.

Sofyana, Nur Laylu, Budi Haryanto. "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3 No. 4

(Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023): 224
<https://ejurnal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/441>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta, 2013

Thoyyibah, Zurriyatun. "Strategi Dakwah Majelis Preman Dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bermoral (Study Kasus Sekarbela, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)." Skripsi, UIN Mataram, 2022

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024

Timpa, Erlina T.V. "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Governance* 1 No. 2 (Universitas Sam Ratulangi:2021):3,[file:///C:/Users/Admin/Downloads/alfonkimbal,+Erlina+Ti mpal%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/alfonkimbal,+Erlina+Ti mpal%20(2).pdf)

Wardani, Dian Sinta Septia, Resita Cahyani. "Pengaruh FOMO (Fear of Missing Out) pada Generasi Z Terhadap Ketakwaan Kepada Allah SWT." *Jurnal Darul 'Ilmi* 11 no. 2 (Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, 2023):262 <http://dx.doi.org/10.24952/di.v11i2.10469>

Wirawan, Oryza A. "Heboh Undang Hanan Attaki, Benarkah Majelis Gaul Jember Eks HTI?". Jember, 22 Juli 2022. <https://beritajatim.com/heboh-undang-hanan-attaki-benarkahmajelisgauljemberekshiti#:~:text=Heboh%20Undang%20Hanan%20Attaki%2C%20Benarkah%20Majelis%20Gaul%20Jember%20Eks%20HTI?>

Yatminiati, Mimin. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa.* Lumajang: Widya Gama Press, 2019.
<https://repository.itwigalumajang.ac.id/1092/1/MANAJEMEN%20STRATEGI%20ISBN%20%281%29.pdf>

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan." *Jurnal penelitian Pendididikan dan Pengajaran* 3 No 2 (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 2022): 147-153
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

SURAT KEASLIAN TULISAN

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Dewi

NIM : 211103010007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti mengandung unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 27 November 2025

Yang menyatakan,



Amelia Dewi
NIM. 211103010007

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Dakwah Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember	<p>1. Strategi Dakwah</p> <p>2. Kemerrosotan Moral</p> <p>3. Generasi Z</p>	<p>1. Masalah-masalah generasi Z</p> <p>2. Strategi Dakwah</p> <p>3. Generasi Z</p>	<p>1. Kenakalan kriminal 2. Kenakalan tindak sosial 3. Kenakalan melawan status</p> <p>1. Mengatur 2. Mengarahkan 3. Menentukan cara, daya, dan upaya</p>	<p>1. Data Primer: Ustadz Hutri Agus Prayudo (Founder Majelis Gaul) Enviro Barend Hartono (Anggota Majelis Gaul)</p> <p>3. Data Sekunder: a. Buku b. Jurnal</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: 4. Penentuan Informan: Teknik <i>Purposive Sampling</i> dan Teknik <i>Snowball Sampling</i> 5. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Penyajian data 6. Dokumentasi Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Waktu</p>	<p>1. Apa masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan generasi Z di wilayah Kabupaten Jember?</p> <p>2. Apa Strategi Dakwah Majelis Gaul dalam menanggulangi kemerrosotan moral generasi Z di wilayah Kabupaten Jember?</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Ustad Hutri Agus Prayudo (Pendiri Majelis Gaul)

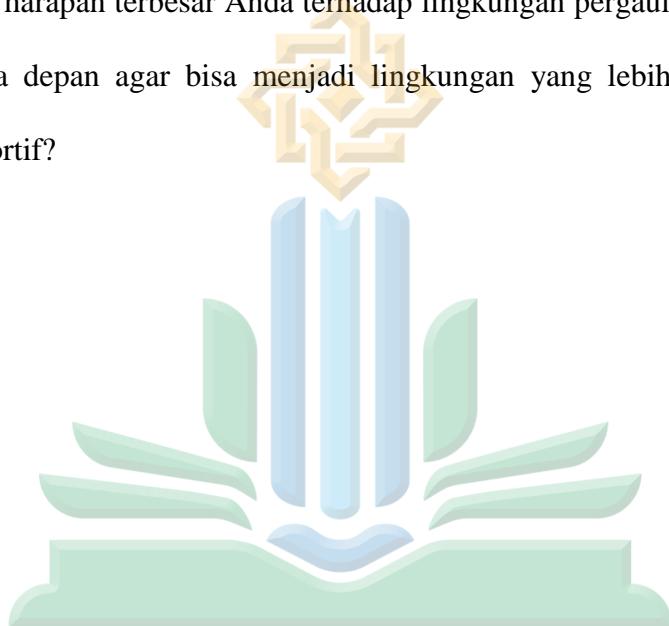
1. Bagaimana latar belakang terbentuknya majelis gaul?
2. siapa yang menjadi sasaran utama kegiatan Majelis Gaul?
3. Apa tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kegiatan Majelis Gaul?
4. Bagaimana kegiatan Majelis Gaul dirancang untuk mencapai sasaran tersebut?
5. Apakah sasaran kegiatan Majelis Gaul sesuai dengan kebutuhan moral dan spiritual generasi muda saat ini?
6. Sejauh mana kegiatan Majelis Gaul berkontribusi dalam pembentukan karakter positif pada generasi muda?
7. Program apa saja yang diselenggarakan oleh Majelis Gaul untuk menanggulangi kemerosotan moral di kalangan generasi muda?
8. Bagaimana bentuk pelaksanaan program-program tersebut?
9. Apa saja nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan melalui program Majelis Gaul?
10. Bagaimana respon peserta atau anggota Majelis Gaul terhadap program- program tersebut?
11. Apakah program yang dijalankan Majelis Gaul efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang?
12. Bagaimana cara Majelis Gaul dalam merangkul para generasi muda?
13. Apa saja hambatan yang dihadapi Majelis Gaul dalam melaksanakan kegiatan?

14. Organisasi apa saja yang pernah berkolaborasi dengan Majelis gaul?
15. Apakah majelis gaul pernah menerima keluhan dari masyarakat atau anggota mengenai kemerosotan moral? Dan apa tindakan yang dilakukan majelis gaul?

B. Wawancara Dengan Enviro Barend Hartono (Anggota Majelis Gaul)

1. Jenis kenakalan remaja apa yang paling sering Anda lihat atau dengar terjadi di lingkungan sekolah atau pergaulan Anda?
2. Di mana atau kapan kenakalan ini paling sering terjadi? Apakah di lingkungan sekolah, luar sekolah, di media sosial, atau tempat tertentu?
3. Menurut pengamatan Anda, apa alasan utama seorang teman sebaya melakukan kenakalan serius?
4. Bagaimana media sosial (seperti TikTok, Instagram, atau X) memengaruhi perilaku kenakalan? Apakah media sosial lebih sering menjadi sumber pemicu atau tempat pelaporan/pembongkaran masalah?
5. Seberapa parah isu *cyberbullying* di kalangan Gen Z? Apa bentuk *cyberbullying* yang paling menyakitkan atau berdampak besar bagi korbannya?
6. Apakah Anda merasa konten-konten yang menampilkan kekerasan, gaya hidup berisiko, atau pelanggaran hukum di internet memengaruhi cara pandang teman-teman Anda tentang "keren" atau "berani"?

7. Seberapa besar pengaruh teman sebaya (lingkaran pertemanan) dalam mendorong seseorang untuk mencoba kenakalan? Apakah lebih sulit untuk menolak ajakan teman daripada melanggarnya?
8. Selain memberikan hukuman, upaya pencegahan atau dukungan seperti apa yang paling efektif yang bisa diberikan?
9. Apa harapan terbesar Anda terhadap lingkungan pergaulan remaja di masa depan agar bisa menjadi lingkungan yang lebih positif dan supportif?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KIAT HAFIZ ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Matarom No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id>



Nomor : B. 4461/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/08/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

31 Juli 2025

Yth.
Pendiri Maielis Gaul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Amelia Dewi

NIM : 211103010007

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi P

Semester : IX (sembilan)
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember".

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami
ucapkan terimakasih.

Waa salamu'alaikum Wx Wh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



MAJELIS GAUL OFFICIAL JEMBER
 Email : majelisgaulofficial@gmail.com Contact Person (WA) : 085780979326

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 501/MajelisGaul/XXIV/2025

Lamp. :-

Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember

Di Tempat

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember perihal permohonan izin penelitian skripsi dengan judul "Strategi Dakwah Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember", bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Amelia Dewi
NIM	:	211103010007
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bawa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Majelis Gaul (Ganiyatul Ulum) pada tanggal 28 September 2025 – 22 November 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Jember, 27 November 2025

Hutri Agus Pravudo
 Founder Majelis Gaul

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Amelia Dewi

NIM 211103010007

Judul :Strategi Dakwah Majelis Gaul Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Generasi Z Di Wilayah Kabupaten Jember

NO	HARI/TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Sabtu, 20 September 2025	Ustadz Hutri Agus Prayudo	1. Penyerahan surat permohonan tempat penelitian 2. Mengikuti Kegiatan Kajian Gebyar Maulid 1447 H	✓
2	Sabtu, 27 September 2025	Ustadz Hutri Agus Prayudo	1. Wawancara dengan pendiri Majelis Gaul	✓
3	Senin, 10 November 2025	Ustadz Hutri Agus Prayudo	1. Mengikuti Kajian Tematik 2. Wawancara dengan pendiri Majelis Gaul	✓
4	Sabtu, 22 November 2025	Enviro Barend Hartono	1. Wawancara dengan anggota Majelis Gaul	✓

DOKUMENTASI



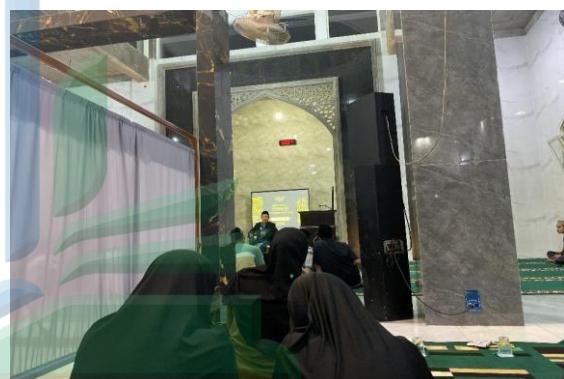
Wawancara dengan Ustad Hutri Agus Prayudo
(Pendiri Majelis Gaul)



Wawancara dengan Enviro Barend
Hartono (Anggota Majelis Gaul)



Kegiatan *Focus Group Discussion*



Kegiatan Kajian Tematik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Kegiatan Kajian Fiqh



Kegiatan Gebyar Maulid 1447H

BIODATA PENELITI



Nama	: Amelia Dewi
NIM	211103010007
Fakultas/Prodi	: Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Denpasar, 21 November 2002
Alamat	: Jl. Merpati GG. X No. 8B, Denpasar, Br/Link Manut Negara
Email	: ameldw94@gmail.com

- Riwayat Pendidikan Formal**
1. TK/RAI : RA Quba' Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar
 2. SD/MI : MI Al-Ma'ruf Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar
 3. SMP/MTs : MTs Al-Kautsar Kec. Srono, Kab. Banyuwangi
 4. SMA/SMK/MA : MAN 1 Jembrana Kec. Jembrana, Kab. Jembrana
 5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember